

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
MADINA MANDIRI SEJAHTERA PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
AKHMAD RIDWAN
14804241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
MADINA MANDIRI SEJAHTERA PERIODE 2012-2015**

Oleh:
AKHMAD RIDWAN
NIM. 14804241023

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 10 Desember 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Disetujui
Dosen Pembimbing

Dr. Maimun Sholeh, M. Si.
NIP. 19660606 200501 1 002


HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MADINA MANDIRI SEJAHTERA PERIODE 2012-2015

Oleh:
AKHMAD RIDWAN
NIM. 14804241023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Supriyanto, MM	Ketua Penguji		16-01-19
Dr. Maimun Sholeh, M.Si	Sekretaris		16-01-19
Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE., M.Si	Penguji Utama		16-01-19

Yogyakarta, 17 Januari 2019
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugilarsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Ridwan
NIM : 14804241023
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan
Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina
Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 8 Desember 2018



Akhmad Ridwan

NIM. 14804241023

MOTTO

- ✓ *“Kesuksesan adalah hasil dari kesempurnaan, kerja keras, belajar dari pengalaman, loyalitas, dan kegigihan”.*
(Colin Powell)
- ✓ *“Kegagalan adalah kunci kesuksesan. setiap kesalahan mengajarkan kita sesuatu”.*
(Morihei Ueshiba)
- ✓ *“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu, sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha mengerti segala sesuatu”.*
(Al-Hujurat :13)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

- ✓ Kedua Orang tua saya yakni Bapak dan Ibu atas Dukungan dan Doa yang selalu mengiringi dalam langkah saya sehingga rasa semangat selalu tumbuh di dalam diri
- ✓ Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
MADINA MANDIRI SEJAHTERA PERIODE 2012-2015**

Oleh:
AKHMAD RIDWAN
NIM. 14804241023

ABSTRAK

Menarik calon investor agar menginvestasikan dananya di bank tentu bukan persoalan mudah, faktor kinerja keuangan menjadi penting untuk dianalisis dalam membangun kepercayaan kepada calon investor yang nantinya akan berpengaruh pada pembiayaan sebagai sumber pendapatan bank. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Kinerja keuangan yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis ekonometrika berdasar runtut waktu atau time series. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan dari Januari tahun 2012 sampai dengan Desember tahun 2015. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda akan tetapi sebelum melakukan uji regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan program computer Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan sementara untuk *Operational Efficiency Ratio* (OER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Secara simultan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR), berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Kata Kunci : *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Musyarakah Financing*.

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON MUSYARAKAH
FINANCING IN SHARIA PEOPLE FINANCING BANKS
MADINA MANDIRI SEJAHTERA PERIOD 2012-2015**

By:
**AKHMAD RIDWAN
NIM. 14804241023**

ABSTRACT

Attracting prospective investors to invest their funds in banks is certainly not an easy matter, financial performance factors are important to analyze in building trust in prospective investors who will later influence financing as a source of bank income. The purpose of this study is to analyze the effect of financial performance consisting of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profit Sharing Ratio (PSR) to Musyarakah Financing at the Madina Mandiri Sejahtera Islamic Financing Bank in 2012-2015.

This study uses a quantitative approach with econometric analysis based on time series. In this study using secondary data in the form of monthly financial statements from January 2012 to December 2015. The analytical method used is multiple linear regression but before conducting the regression test the classical assumption is done first. This study uses a computer program Eviews version 9.

The results showed that Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profit Sharing Ratio (PSR) had a positive and significant effect while for Operational Efficiency Ratio (OER) had a negatif and significant influence on musharaka financing. While the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) does not have a significant effect on musyarakah financing. Simultaneously Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Profit Sharing Ratio (PSR) , has a significant effect on musyarakah financing.

Keywords: Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profit Sharing Ratio (PSR) and Musyarakah Financing.

KATA PENGANTAR

Penulis haturkan rasa syukur terhadap nikmat dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015”, dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada seluruh mahasiswa tua untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin agar menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah menyetujui pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kepada penulis
4. Bapak Dr. Maimun Sholeh, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu serta membimbing dan memotivasi kepada penulis sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE, M.Si selaku Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Supriyanto, MM selaku Ketua penguji yang telah berkenan memberi nasihat

7. Kedua orangtua tercinta yang selalu mendukung dan memberi kasih sayang sehingga penulis sanggup menyelesaikan tanggung jawab Tugas Akhir Skripsi yang mungkin dapat meringankan beban Bapak dan Ibu
8. Yulia Citra Pesona, yang selalu memberi nasehat agar penulis melawan rasa malas serta memberikan kesadaran bahwa kehidupan akan berjalan dan mau tidak mau dunia kerja sudah menanti
9. Sahabat saya Suryo Jatmiko dan Yusuf Arif Setiawan yang banyak memberi bantuan
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung selama penulis menempuh studi hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada semua pihak dan semoga kebaikan selalu tercurah kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diperlukan saran dari pembaca. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 8 Desember 2018

Penulis



Akhmad Ridwan

NIM. 14804241023

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat Teoritis	15
2. Manfaat Praktis.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Bank Syariah	16
2. Pembiayaan Musyarakah.....	23
3. Kinerja Keuangan.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	44

C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
D. Definisi Operasional	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Asumsi Klasik.....	56
2. Uji Hipotesis	58
a. Model Regresi Linear Sederhana	58
b. Model Regresi Linear Berganda.....	60
c. Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
B. Deskripsi Data.....	68
C. Analisis Data.....	71
1. Uji Asumsi Klasik.....	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Multikolinieritas	72
c. Uji Autokorelasi	73
d. Uji Heterokedastisitas.....	74
e. Uji Linieritas.....	74
2. Uji Hipotesis	75
a. Uji Parsial (Uji t)	75
b. Uji Simultan (Uji F).....	76
c. Koefisien Determinasi	76
D. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Peringkat Penilaian NPF	33
Tabel 2. Peringkat Penilaian FDR.....	35
Tabel 3. Peringkat Penilaian OER	38
Tabel 4. Peringkat Penilaian ROA	39
Tabel 5. Peringkat Penilaian ROE	40
Tabel 6. Peringkat Penilaian CAR	41
Tabel 7. Peringkat Penilaian PSR	44
Tabel 8. Statistik Deskriptif	68
Table 9. Hasil Uji Multikolinieritas	73
Table 10. Hasil Uji Breusch-Godfrey	73
Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 12. Uji Linieritas	75
Tabel 13. Hasil Uji t Parsial	75
Table 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penyaluran Dana BUS dan UUS	4
Gambar 2. Perbandingan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Tahun 2011-2015	5
Gambar 3. Skema Implementasi Pembiayaan Musyarakah	27
Gambar 4. Skema kerangka berpikir	49
Gambar 7. Hasil Uji Normalitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	93
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	95
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas.....	95
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	96
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	96
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	97
Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas	98
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan memiliki peran yang penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor keuangan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi pada sektor riil sehingga mampu memobilisasi dana tabungan dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 sektor jasa keuangan dikuasai oleh subsektor perbankan sebesar 60% sampai dengan 70%. Disamping itu data BPS juga menyebutkan, jasa perantara bank, Bank Umum dan BPR tumbuh 9,57% tahun 2015 menjadi 9,82 % pada tahun 2016.

Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil. Di Indonesia pengembangan sistem keuangan lebih mengacu kepada tipe “*bank-based System*” dimana perbankan mendominasi sektor keuangan. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak oleh karena itu bank disebut sebagai lembaga intermediasi (*intermediary financial*)

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 5 tentang perbankan terdapat dua macam bank, yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan

Rakyat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya kedua macam bank tersebut di klasifikasikan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Terdapat perbedaan sistem operasional antara bank syariah dan bank konvensional. Setiap laporan aktivitas usaha bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum di dalam Al-quran dan Hadits sementara bank konvensional berpedoman pada hukum positif yang berlaku di Indonesia. Dari sisi orientasi, bank syariah lebih mengutamakan keuntungan dan kemakmuran sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sedangkan bank konvensional hanya berorientasi mencapai keuntungan untuk nasabah atau mencapai kebahagiaan dunia saja. Dalam melaksanakan kegiatan operasional, perbankan syariah memiliki batasan sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat dalam hukum Islam khususnya tentang pelarangan riba.

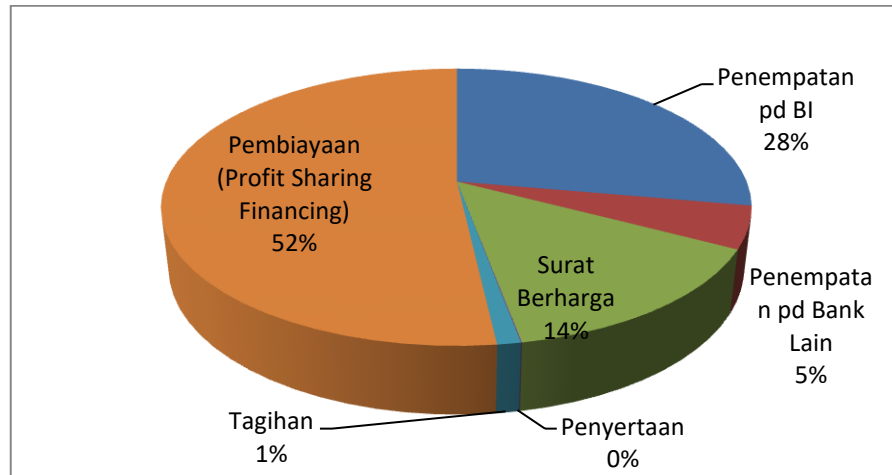
Tanpa disadari praktik riba banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya mengenai bunga bank. Tanpa adanya sistem bunga dalam melakukan kegiatan usaha maka dalam pembagian keuntungan dan kerugian pada bank syariah dikenal dengan istilah bagi hasil (*Profit Loss Sharing*). Penentuan bagi hasil dibuat ketika perjanjian berdasarkan untung atau rugi pengelolaan dana. Besarnya bagi hasil didasarkan pada keuntungan yang telah dicapai. Ketika usaha tersebut mengalami kerugian, maka risiko ditanggung oleh pemilik dana (Shahib al-mal) dan pengelola dana (Mudharib) (Antonio,2011:90). Konsep *Profit Loss Sharing* lebih bersifat kemanusiaan dibanding dengan konsep bagi hasil lain seperti *Revenue Sharing* yang pembagian hasil usaha dari laba kotor yang didapat perusahaan tanpa dikurangi biaya operasional seperti zakat, pajak dan hutang

karena hal tersebut sudah ditanggung oleh mudharib atau pengelola dana padahal yang seharusnya menanggung adalah shahibul mal, tentunya hal tersebut merugikan salah satu pihak.

Asumsi bahwa bagi hasil bank syariah tidak pasti bahkan bisa jadi lebih rendah dari perbankan konvensional membuat sebagian besar nasabah memilih layanan perbankan konvensional. Berdasarkan Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015, total nasabah perbankan syariah mencapai sekitar 15 juta orang. Sementara nasabah bank konvensional menyentuh sekitar 80 juta orang. Dibandingkan dengan bank konvensional, total nasabah bank syariah baru mencapai 18,75%. Jika dibandingkan dengan perbankan syariah memang lebih kecil. Akan tetapi pertumbuhan rata-rata industri bank syariah mencapai kisaran 15 hingga 20 % (Devie Kanie, 2015: 1).

Seiring berjalannya waktu, perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Berdiri sejak 1992 yang dahulu hanya memiliki satu unit bank syariah, maka pada tahun 2015, menurut Statistik Perbankan Syariah jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yaitu 12 unit dan Unit Usaha Syariah berjumlah 22 Unit di tahun 2015. Sementara Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2014 tumbuh dari 184 unit menjadi 192 unit pada tahun 2015. Pertumbuhan bank syariah juga dapat dilihat dari perkembangan total aset dari tahun ke tahun. Dalam Statistik Perbankan Syariah tahun 2014 total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mencapai 252 Milliar, kemudian pada tahun 2015 total asset naik sebesar 14,9% atau jika dinominalkan

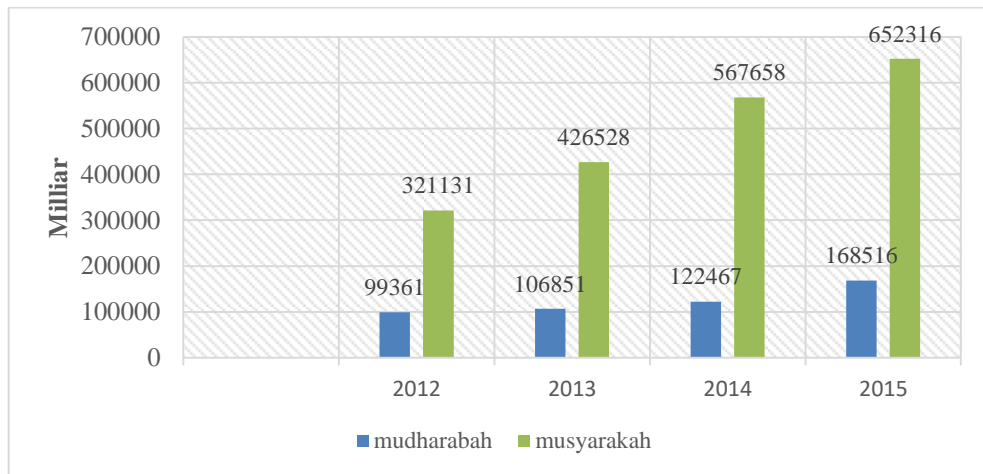
mencapai 296,2 Miliar rupiah. Pertumbuhan aset tentunya akan berpengaruh terhadap penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah.



Sumber : Statistik perbankan syariah (Desember, 2015)

Gambar 1. Penyaluran Dana BUS dan UUS

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa penyaluran dana Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2015 masih didominasi oleh pembiayaan (*Profit Sharing Financing*) 52% atau sebesar Rp 76,5 triliun. Porsi pembiayaan dengan skema bagi hasil (*musyarakah dan mudharabah*) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Akan tetapi komposisi pembiayaan masih didominasi pembiayaan akad *murabahah* dan *ijarah*. Akad *murabahah* dan *ijarah* jauh lebih banyak digunakan oleh perbankan syariah dibandingkan dengan skema bagi hasil. Alasannya karena akad *murabahah* dan *ijarah* dari sisi pendapatan perbankan syariah lebih mendekati sistem “bunga” yang relatif pasti dan ditentukan di awal, sementara skema bagi hasil dianggap berisiko tinggi dan pendapatan perbankan syariah relatif tidak pasti.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (Desember, 2015)

Gambar 2. Perbandingan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Tahun 2012-2015

Dari gambar di atas menggambarkan perkembangan pembiayaan dengan skema bagi hasil pada bank syariah dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Pembiayaan berbasis *musyarakah* masih mendominasi dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Pada tahun 2014 pembiayaan *musyarakah* naik menjadi Rp 567,7 triliun. Kemudian pada tahun 2015 naik sebesar 12,9% dari tahun 2014, dapat dikatakan bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* cukup diminati nasabah setelah *murabahah*.

Antonio (2012: 94) mengatakan bahwa terdapat risiko dalam pembiayaan al-*musyarakah* terutama dalam penerapan pembiayaan relatif tinggi, yaitu mitra tidak menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan perjanjian, mitra melakukan kesalahan yang disengaja atau lalai dalam tugasnya yang mengakibatkan suatu kerugian serta ketidakjujuran mitra dalam memberikan informasi akan keuntungannya.

Alasan memilih Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) karena BPRS dalam penelitian ini sebagai sarana pembiayaan bagi masyarakat mikro, kecil

maupun menengah (UMKM) guna menunjang perekonomian sudah selayaknya BPRS memberikan bantuan modal kepada pelaku UMKM. mengingat UMKM adalah aktivitas perekonomian masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan pendanaan dari lembaga keuangan. Adanya BPRS memberikan dampak luar biasa terhadap pertumbuhan sektor riil khususnya UMKM. Hal ini dikarenakan pola musyarakah merupakan pola investasi langsung pada sektor riil dan *return* pada sektor keuangan (bagi hasil).

Salah satu provinsi yang perekonomiannya ditunjang oleh UMKM yaitu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2015 jumlah UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 230.047 Unit. Kepala Bidang UMKM, Dinas Koperasi dan UKM DIY, Agus Mulyono mengemukakan usaha mikro mendominasi 55 persen, usaha kecil 25%, usaha menengah 15% sedangkan yang besar 5% jadi total UMKM sebesar 95% telah menjadi tulang punggung perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (Tribunnews 22 juni 2016, 14.21 WIB).

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Madina Mandiri Sejahtera sebagai perbankan syariah telah menjalankan fungsi pembiayaan untuk masyarakat umum terutama masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta disamping sebagai penghimpunan dana. BPRS Madina Mandiri Sejahtera dikenal dengan nama publikasi Bank Madina Mandiri Sejahtera yang telah berdiri pada tanggal 3 Desember 2007 dan mampu bertahan sampai sekarang. Sebagai bank tentu perlu menjaga kinerjanya agar dapat melakukan kegiatan operasional secara optimal, bersaing dan bertahan hidup. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan

kepercayaan masyarakat, untuk menjaga kepercayaan masyarakat maka perlu melihat kinerja keuangan perbankan. namun dalam kenyataannya masih terdapat beberapa masalah yang ada di BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu kinerja keuangan pada bank belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Menurut Data Bank Indonesia perihal laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera menunjukkan bahwa pada tahun 2013 bulan Juni bank mengalami rugi operasional sebesar 15 Milyar rupiah ditunjukkan dari pendapatan setelah bagi hasil yaitu 350 juta rupiah dengan beban operasional 16 Milyar rupiah. Kemudian pada posisi September 2013 *Return On Asset* menunjukkan 0,2% sementara *Non Performing Financing* menunjukkan angka 49% atau dalam keadaan bank tidak sehat. Pada posisi Desember 2013 bank mengalami kerugian sebesar 3,9 Milyar rupiah dengan pendapatan setelah dikurangi bagi hasil sebesar 13,2 Milyar rupiah dan beban operasional sebesar 17,2 Milyar rupiah dengan nilai *Non Performing Financing* sebesar 28,52% yang berarti pembiayaan dalam posisi bermasalah. Dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera, menggunakan peraturan nomor 13/1/PBI/2011 yang berisi tentang tolok ukur tingkat kesehatan bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*) serta untuk menguji kepatuhan syariah sebagai cerminan BPRS yang berpedoman pada Al-quran dan Hadits maka digunakan *Islamic performance index* yakni *Profit Sharing Ratio (PSR)*.

Pembiayaan bermasalah pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera dapat diukur menggunakan NPF (Tingkat pembiayaan bermasalah) dapat dilihat dari kolektibilitasnya. Penilaian kolektibilitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi

5 jenis yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet (Siamat, 2005: 359). Dikatakan Pembiayaan bermasalah ketika pembiayaan termasuk golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Batas maksimal NPF menurut peraturan bank Indonesia (PBI) No.13/24/DPNP/2011 yaitu sebesar 5%. Semakin besar nilai NPF maka bank dikatakan dalam kondisi tidak sehat.

BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam menjalankan operasinya tidak terlepas dari berbagai macam risiko, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Ketika jumlah pembiayaan yang diberikan semakin besar, maka konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung akan menjadi semakin besar pula. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam perbankan syariah lebih dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena dalam perbankan syariah tidak mengenal kredit akan tetapi pembiayaan (*Financing*). FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dengan jumlah dana masyarakat atau dana pihak ketiga bukan bank dan modal sendiri. Menurut Dendawijaya (2005: 199) FDR yang tinggi menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Penilaian GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Fokus penilaian terhadap pelaksanaan GCG terdiri dari 5 prinsip yaitu: *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, *professional*, dan *fairness*. Peraturan mengenai GCG tercantum dalam Peraturan

Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam mendapatkan laba maka dibutuhkan sebuah tolok ukur, yaitu Rasio *Earnings* atau biasa disebut Rasio Profitabilitas. Menurut Kasmir (2011: 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai penilaian kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, dengan laba yang besar maka bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak, sehingga penyaluran pembiayaan menjadi meningkat. Bagi pemegang saham tentu memerlukan informasi mengenai kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan untuk pihak pemegang saham dengan melihat rasio *Return On Equity* (ROE). ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Bank kemungkinan dalam kondisi bermasalah apabila dalam mengeluarkan biaya operasional tidak efisien maka diperlukan tolok ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional dan mengukur tingkat efisiensi menggunakan rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER). OER merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank apabila nilai OER antara 75% hingga 90% sedangkan jika

nilai di atas 90% maka biaya operasional tidak efisien karena tidak dimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional.

Modal merupakan elemen penting agar bank tetap dapat beroperasi melakukan kegiatan pembiayaan kepada masyarakat. disamping itu modal bank berfungsi menjaga kemungkinan timbulnya risiko atas pembiayaan itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang akan terjadi, maka bank perlu memiliki penyediaan modal minimum. Menurut Riyadi (2006) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. semakin tinggi nilai CAR maka dapat diartikan bank memiliki modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko pembiayaan. Adanya modal yang besar maka bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih besar pula.

Rasio yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah digunakan rasio *Profit Sharing Ratio* (PSR) untuk memperoleh gambaran bagi hasil yang juga merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan kinerja keuangan sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya, namun juga mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan social.

Adanya permasalahan keuangan pada bank BPRS Madina Mandiri Sejahtera maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Asumsi bahwa bagi hasil bank syariah tidak pasti bahkan bisa jadi lebih rendah dari perbankan konvensional membuat sebagian besar nasabah memilih layanan perbankan konvensional
2. Berdasarkan Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015, total nasabah perbankan syariah mencapai sekitar 15 juta orang. Sementara nasabah bank konvensional menyentuh sekitar 80 juta orang.
3. Akad *murabahah* dan *ijarah* jauh lebih banyak digunakan oleh perbankan syariah dibandingkan dengan skema bagi hasil. Alasannya karena akad *murabahah* dan *ijarah* dari sisi pendapatan perbankan syariah lebih mendekati sistem “bunga” yang relative pasti dan ditentukan di awal, sementara skema bagi hasil dianggap berisiko tinggi dan pendapatan perbankan syariah relative tidak pasti.
4. Terdapat risiko dalam pembiayaan Al-Musyarakah terutama dalam penerapan pembiayaan relatif tinggi, yaitu mitra tidak menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan perjanjian, mitra melakukan kesalahan yang disengaja atau lalai dalam tugasnya
5. Porsi Kontribusi UMKM Sebesar 95% telah menjadi tulang punggung perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta sudah selayaknya BPRS ikut berperan dalam penyaluran pembiayaan

6. Tahun 2013 bulan Juni bank mengalami rugi operasional sebesar 15 Milyar rupiah ditunjukkan dari pendapatan setelah bagi hasil yaitu 350 juta dengan beban operasional 16 Milyar rupiah
7. Bulan September 2013 *Return On Asset* menunjukkan 0,2% sementara *Non Performing Financing* menunjukkan angka 49% atau dalam keadaan bank tidak sehat.
8. Bulan Desember 2013 bank mengalami rugi sebesar 3,9 Milyar rupiah dengan pendapatan setelah dikurangi bagi hasil sebesar 13,2 Milyar rupiah dan beban operasional sebesar 17,2 Milyar rupiah dengan nilai *Non Performing Financing* sebesar 28,52% yang berarti pembiayaan dalam posisi bermasalah.

C. Pembatasan Masalah

Penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Efek kinerja keuangan yang diwakili oleh NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR terhadap Pembiayaan *Musyarakah*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?

2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?
3. Bagaimana Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?
4. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?
5. Bagaimana Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?
6. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?
7. Bagaimana Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?
8. Bagaimana pengaruh antara NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR secara simultan terhadap pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?

E. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Operational Efficiency Ratio* terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPRS Madina mandiri Sejahtera tahun 2012-2015
- 7) Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015?

- 8) Untuk mengetahui pengaruh rasio NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR dan PSR secara simultan terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan perbankan bagi pihak-pihak yang membutuhkan analisis atau kinerja keuangan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT.BPRS Madina Mandiri Sejahtera terhadap pembiayaan *musyarakah*, menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Non Performing Financing* , *Financing Deposito Ratio*, *Operational Efficiency Ratio*, *Return On Asset*, *Return on equity*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Profit Sharing Ratio* dan Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pertimbangan atas kinerja keuangan bank dalam meningkatkan kualitas kinerjanya yang berhubungan dengan laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Menurut Silvanita Ktut (2009: 35) Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha. Nama lain dari bank syariah yaitu *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking*, artinya suatu sistem perbankan dalam melakukan kegiatan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir) dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar). Bank syariah memiliki mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal dan memiliki kewajiban untuk menawarkan pembiayaan kepada investor dengan skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam (Ali, 2008: 1). Adapun ayat yang berkaitan dengan operasional bank syariah adalah sebagai berikut : QS. Al-Baqarah [2] : 275 :

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

“... Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ”

Bank syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang berkaitan. Prinsip

dasar yang diikuti oleh bank islam menurut Rodoni (2008: 121-122) yaitu Larangan riba dalam setiap transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah dan memberikan zakat

Beberapa perbedaan antara perbankan syariah dan bank konvensional ditinjau dari segi (Totok Budisantosa, 2014: 209)

1) Perbedaan Falsafah

Bank syariah menghindari sistem bunga dalam seluruh aktivitas usahanya, hal ini yang menjadi perbedaan terhadap produk-produk yang dikembangkan oleh bank syariah, dimana untuk menghindari sistem bunga maka sistem yang dikembangkan adalah jual-beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil.

2) Kewajiban mengelola zakat

Bank syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat, yaitu dalam arti wajib membayar zakat, menghimpun, mengadministrasikannya dan mendistribusikannya. Hal ini merupakan fungsi dan peran yang melekat pada bank syariah untuk memobilisasi dana-dana sosial.

3) Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu bank syariah diharuskan adanya dewan pengawas syariah (DPS). DPS bertugas mengawasi segala aktivitas bank agar selalu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

4) Konsep pengelolaan dana nasabah

Dalam sistem bank syariah dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan ataupun investasi. Cara titipan dan investasi berbeda dengan deposito pada bank konvensional di mana deposito merupakan upaya membungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja nasabah membutuhkan, bank syariah harus dapat memenuhinya. Akibatnya dana titipan menjadi sangat likuid. Likuiditas yang tinggi inilah membuat dana titipan kurang memenuhi syarat suatu investasi yang membutuhkan pengendapan dana. Sesuai dengan fungsi bank sebagai *intermediary*. Adapun yang menjadi daya tarik bank syariah menurut Rachmat Firdaus (2011: 204) antara lain :

- a) Ajaran Islam mengharuskan umatnya melakukan berbagai macam kegiatan usaha yang produktif atau Investasi
- b) bank syariah menganut system bagi hasil (*Profit and Loss Sharing* atau PLS) nasabah akan mendapat imbalan yang lebih adil
- c) Pada bank syariah kepentingan penyimpan dana, pemegang saham bank dan pengguna dana, lebih dapat diharmoniskan karena menggunakan PLS, dimana kepentingan ketiga pihak tersebut yaitu imbalan atau bagi hasil sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

b. Tujuan Bank Syariah

Berdirinya bank syariah, disamping untuk memenuhi kebutuhan Segmen pasar tertentu, juga mempunyai beberapa tujuan lain di antaranya sebagai berikut (Firdaus & Ariyanti, 2011: 207)

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara islami, khususnya *muamalat* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur-unsur *gharar* (ketidakjelasan) dan spekulasi.
- 2) Menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan menyamaratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang terlalu dalam antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan kaidah-kaidah operasional yang dianut oleh bank syariah, maka akan terhindar dari pemanasan ekonomi yang berlebihan dan akan terhindar dari persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan
- 4) Menghindari *negatif spread*
- 5) Menyelamatkan ketergantungan umat dari perbankan non syariah

c. Konsep Dasar Bank Syariah

Konsep atau prinsip-prinsip dasar operasional bank syariah Menurut Firdaus & Ariyanti (2011: 209) adalah:

1) Al- Wadiah

Yaitu perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang) dengan penyimpan (termasuk bank) dimana pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya. Menurut Yadi Januari (2015: 2) wadiah adalah permintaan dari seseorang kepada pihak lain untuk mengganti dalam memelihara atau menjaga hartanya, yakni permintaan untuk mengganti pihak yang memiliki harta. Ada dua macam al wadiah : Al Wadiah Amanah yang memiliki arti pihak penyimpan tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan sedangkan Al wadiah Dhamanah memiliki arti pihak penyimpan dengan atau tanpa izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang yang dititipkan dan bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan

2) Al Mudharabah

Menurut Yadi Januari (2015: 59) yaitu perjanjian diantara dua belah pihak, dimana pihak yang satu menyerahkan modal dan pihak lainnya memberdayakan modal tersebut untuk usaha, serta keuntungan yang diperoleh dibagi bersama dengan porsi bagi hasil yang telah disepakati awal perjanjian.

3) Al Musyarakah

Yaitu perjanjian kerjasama antara dua belah pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan persetujuan antara pihak-pihak tersebut, yang tidak harus sama dengan pangsa modal masing-masing pihak.

4) Al Murabahah

Yaitu perjanjian jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama termasuk cara pembayaran sekaligus.

5) Al Bai Bithsaman Ajil

Yaitu perjanjian jual beli suatu barang dengan harga pasar sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama sekaligus jangka waktu pembayaran dan jumlah angsuran.

6) Al Ijarah

Yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Setelah masa sewa berakhir, maka barang tersebut akan dikembalikan kepada pemilik.

7) Al Ta'jiri

Yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Setelah berakhir masa sewa maka pemilik barang menjual barang tersebut kepada penyewa dengan harga yang disetujui kedua belah pihak.

8) Al Sharf

Kegiatan jual beli mata uang dengan mata uang lainnya apabila yang diperjual belikan adalah mata uang yang sama, maka nilai mata uang tersebut haruslah sama dan penyerahannya juga dilakukan pada waktu yang sama.

9) Al Qard ul Hasan

Yaitu perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk membantu penerima pinjaman.

10) Al Bai Al Dayn

Perjanjian jual beli secara diskonto atas piutang atau tagihan yang berasal dari jual beli barang dan jasa

11) Al Kafalah

Jaminan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain dimana pihak pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang atau pelaksanaan prestasi tertentu yang menjadi hak penerima jaminan

12) Al Rahn

Perjanjian yang menjadikan suatu barang berharga dijadikan sebagai agunan untuk menjamin dipenuhinya suatu kewajiban

13) Al Hiwalah

Pengalihan kewajiban dari suatu pihak yang mempunyai kewajiban kepada pihak lain

14) Al Wakalah

Perjanjian pemberi kuasa kepada pihak lain yang ditunjuk untuk mewakilinya dalam melaksanakan suatu tugas atau kerja atas nama pemberi kuasa

15) Dewan Syariah Nasional (DSN) & Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Fungsi Utama DSN adalah mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariah islam. Untuk keperluan tersebut, DSN membuat garis panduan produk yang bersumber dari hukum-hukum islam. Adapun yang mengawasi jalannya operasional sehari-hari (dari segi syariahnya) untuk masing-masing bank syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

2. Pembiayaan Musyarakah

a. Pengertian

Musyarakah sering disebut dengan syirkah yang bermakna ikhtilath (percampuran), yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya tanpa dapat dibedakan di antara keduanya (Yadi Januari, 2015: 74). Musyarakah dapat diartikan seseorang yang mencampur hartanya dengan harta orang lain dimana salah satu pihak tidak menceraikan dari yang lainnya. Secara umum musyarakah terbagi

kepada dua bagian besar, yaitu syirkah al-amlak dan syirkah al-uqud. Terdapat syarat-syarat umum dalam semua musyarakah dan syarat-syarat khusus yang berlaku pada musyarakah tertentu. Syarat-syarat umum berkaitan dengan ma'qud alayh atau barang yang diakadkan dan ribh atau keuntungan. Ma'qud alayh disyaratkan berupa barang yang dapat diterima untuk diwakalahkan, sehingga tidak diperbolehkan berserikat dalam berburu, mengambil kayu, dan mengumpulkan rumput karena barangnya bersifat mubah yang tidak boleh dijadikan ma'qud alayh dalam akad wakalah sedangkan ribh hendaknya dibagi dengan kadar atau porsi pembagian yang dapat diketahui secara pasti, seperti setengah, sepertiga atau ditentukan dengan jumlah tertentu, maka akad musyarakah menjadi fasad atau rusak.

b. Landasan Syariah

Dalam konteks hukum telah ditemukan produk hukum yang berkaitan dengan masalah musyarakah, baik dalam peraturan perundang-undangan maupun dalam bentuk fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional). Undang-undang pertama yang menyebutkan istilah musyarakah adalah UU Nomer 10 Tahun 1998 yang menyatakan musyarakah sebagai salah satu bentuk pembiayaan bagi hasil. Undang-undang lain yang menyebutkan musyarakah adalah UU Nomer 19 Tahun 2008 tentang surat berharga syariah negara. Penggunaan musyarakah lebih terperinci dikemukakan dalam UU Nomer 21 Tahun 2008. Dalam pasal 1 ayat 25 disebutkan bahwa pembiayaan adalah

penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah. Undang-undang lain yang menyebutkan musyarakah adalah UU Nomer 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Dalam pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa musyarakah adalah akad kerjasama antara dua atau lebih untuk menggabungkan modal, baik dalam bentuk uang maupun bentuk lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan, yang akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Produk hukum lain tentang musyarakah adalah Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI. Fatwa pertama yang dikeluarkan DSN MUI adalah Fatwa Nomer 8 tentang Pembiayaan Musyarakah. Dalam fatwa tersebut terkandung pengertian musyarakah yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Fatwa DSN lain yang berkaitan dengan musyarakah adalah Fatwa DSN MUI Nomer 55 tentang Pembiayaan Rekening Koran Syariah Musyarakah (PRKS) adalah suatu bentuk pembiayaan rekening koran yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan pembiayaan rekening koran syariah (PRKS) adalah PRKS yang dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan boleh disertai Wa'd. dalam hal ini lembaga keuangan

syariah dan nasabah bertindak sebagai mitra (syarik), yang masing-masing berkewajiban menyediakan modal dan kerja. Selanjutnya, keberadaan musyarakah ini ditetapkan pula dalam fatwa DSN MUI Nomer 73 tentang musyarakah mutanaqisah, yang dimaksud musyarakah mutanaqisah adalah musyarakah atau syirkah yang kepemilikan asset (barang) atau modal salah satu pihak (syarik) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya.

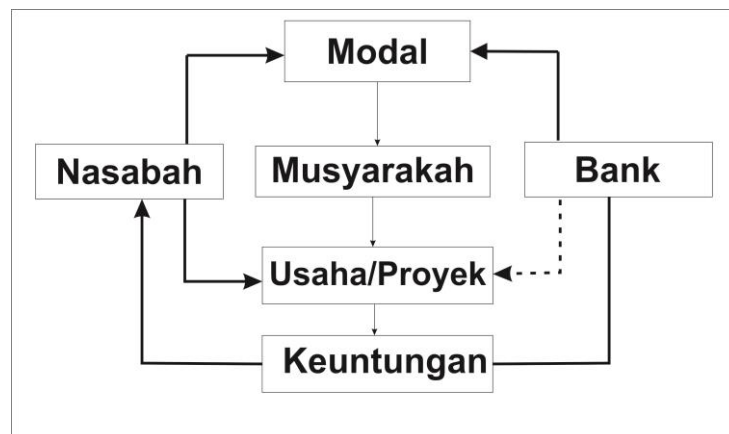
c. Musyarakah dalam perbankan syariah

Menurut Januari (2015: 80) dalam konteks perbankan berarti perjanjian kesepakatan bersama antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modal sahamnya pada suatu proyek. Pada umumnya bank mengoperasikan uang sebagai modalnya, maka musyarakah yang digunakan yaitu Syirkah al-mal yakni syirkah al-inan dan syirkah al-mufawadhah, Akan tetapi dalam penentuan modal tidak sama. Maka dapat dipastikan bahwa musyarakah yang digunakan perbankan syariah adalah syirkah al-inan.

Mekanisme operasional akad musyarakah di perbankan syariah terjadi pada tahapan penyaluran dana dan produknya bisa disebut pembiayaan musyarakah. Dalam tahapan pelaksanaannya mekanisme operasional akad musyarakah diawali oleh pengajuan pembiayaan oleh nasabah yang telah memiliki sebagian modal tetapi tidak cukup untuk menjalankan usahanya. kemudian bank merealisasikan pengajuan nasabah

tersebut dan berinvestasi sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan nasabah.

Besaran modal yang diberikan oleh bank dihitung secara proporsional dengan modal yang sudah dimiliki nasabah, selanjutnya nasabah menjalankan usaha dengan modal gabungan antara modal yang dimilikinya dan modal yang diberikan oleh bank syariah. Sebagai gambaran mekanisme operasional tersebut disediakan skema sebagai berikut:



Sumber: Peraturan BI No.7/46/PBI/2005

Gambar 3. Skema Implementasi Pembiayaan Musyarakah

Dalam skema gambar di atas menunjukkan Bank memberikan fasilitas pembiayaan suatu usaha atau proyek yang dianggap feasible (telah dianalisis dari berbagai aspek usaha dan dinyatakan layak diberi bantuan pembiayaan), bank dengan nasabahnya menyetujui memberikan kontribusi pembiayaan sesuai dengan porsi masing-masing yang telah disepakati bersama kemudian bank dan nasabah memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan atau manajemen

perusahaan, demikian juga para pihak mempunyai hak untuk menarik atau tidak menggunakan haknya masing-masing.

3. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006: 239) pengertian kinerja yakni gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Sedangkan menurut Fahmi (2012: 2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian kinerja keuangan dapat diartikan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sementara itu menurut Simamora (2003: 329) Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan/misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema Strategik suatu organisasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kemampuan yang dapat dicapai guna memperoleh hasil yang lebih baik atau dalam mewujudkan sasaran, tujuan/misi dan visi suatu perusahaan/bank serta menjalankan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Perhitungan

kinerja keuangan suatu bank menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu bank. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan bank tersebut.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak bisa lepas dari pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja atau disebut *Performing Measurement* yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian menurut Srimindarti (2006: 34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Perusahaan biasanya menggunakan pengukuran kinerja untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Munawir (2012: 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui Tingkat Likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
- 2) Mengetahui Tingkat Solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

- 3) Mengetahui Tingkat Rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

c. Analisis kinerja keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Terdapat beberapa alat analisis kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2006: 242) ada beberapa alat analisis kinerja keuangan yang dapat dibedakan menjadi:

1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (*relative*)

2) Analisis Tren (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3) Analisis Persentase per-Komponen (*Common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu

6) Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan

7) Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8) Analisis *Break Even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Perhitungan kinerja keuangan tercantum dalam peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berdasar risiko (*Risk-based Bank Rating*). Pendekatan berdasar risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Penilaian ini disebut dengan metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital*).

1) Risk Profil

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 Pasal 7 Ayat 1 faktor *Risk Profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank didasarkan atas 10 risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko Stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko, imbal hasil dan risiko investasi.

a) Risiko Kredit

adalah risiko akibat kegagalan pengelola dana atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank selaku pemilik dana. Terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet dapat mengurangi PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif), modal bank, dan juga mengurangi pendapatan bank sehingga dapat membuat bank menjadi tidak solvable. Rasio yang digunakan untuk memprediksi kredit bermasalah dapat menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan yang berarti semakin menguntungkan bank. Berikut disajikan Tabel interval dalam pengambilan kesimpulan hasil perhitungan rasio NPF:

Tabel 1. Peringkat Penilaian NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% < NPF ≤ 11%
5	Tidak Sehat	NPF > 11%

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

b) Risiko Pasar

Risiko pasar atau biasa disebut juga dengan risiko suku bunga adalah risiko kerugian yang dialami bank akibat terjadinya perubahan nilai tukar. Menurut Ali (2006: 132) risiko pasar terjadi karena pengaruh dari gejolak suku bunga perubahan nilai saham, nilai tukar valas dan perubahan nilai komoditas. risiko pasar merupakan dampak atas terjadinya perubahan harga atas market instruments dari asset bank yang kemudian cenderung berubah atas likuiditas pasar, atau bisa juga dikarenakan neraca bank tampak adanya *long* atau *short position* atas *account* valasnya dan disamping itu bisa juga terjadi karena adanya gap antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) pada neraca bank.

c) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Bank dianggap likuid apabila mampu memenuhi pencairan dana dari deposan ketika deposan menarik dananya atau dengan kata lain bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Jadi likuiditas berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya. Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan *Financing Deposit Ratio* (FDR). *Financing Deposit Ratio* atau biasa disebut Loan to deposit ratio apabila dalam perbankan konvensional, dikarenakan bank syariah tidak mengenal kredit atau pinjaman maka dalam perbankan

syariah dikenal dengan pembiayaan. Menurut Veithzal Rivai (2012: 153) *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berikut disajikan Tabel interval pengambilan kesimpulan hasil perhitungan rasio FDR:

Tabel 2. Peringkat Penilaian FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% < FDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < FDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < FDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	FDR > 120%

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

d) Risiko Hukum

Risiko hukum timbul akibat kelemahan aspek yuridis. Tidak adanya peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman dalam operasional bank.

e) Risiko Strategik

Risiko Strategik memiliki arti kegagalan bank dalam mengelola risiko Strategik yang berdampak signifikan pada perubahan profil risiko lainnya. Contoh kasus risiko Strategik yaitu ketika bank berorientasi pada pertumbuhan DPK dengan pemberian suku bunga tinggi maka menimbulkan dampak signifikan terhadap perubahan profil risiko likuiditas maupun risiko suku bunga.

f) Risiko Kepatuhan

Risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

g) Risiko Reputasi

Risiko yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari asumsi negatif terhadap bank. pendekatan yang digunakan mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung dan bersifat langsung dalam menilai risiko reputasi

h) Risiko Operasional

adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia. Kegagalan sistem dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

i) Risiko Imbal Hasil

Adalah risiko yang muncul akibat perubahan tingkat imbal bagi hasil yang dibayarkan kepada nasabah, akibat terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, akan mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

j) Risiko Investasi

Adalah risiko yang muncul akibat bank menanggung kerugian usaha nasabah yang terdaftar dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit loss sharing*.

2) Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan peraturan bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 GCG adalah suatu tata kelola yang memiliki prinsip keterbukaan. konsep GCG berpedoman pada *agency theory* yang mengharapkan keterbukaan informasi sehingga konflik yang terjadi antara agen dengan principal dapat diminimalisir. Fokus penilaian pelaksanaan GCG terdiri dari 5 prinsip yaitu *transparency, accountability, responsibility, professional,* dan *fairness*.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen atas prinsip GCG yang dilakukan. Menurut Lesmana (2008)

penilaian kualitas manajemen suatu bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio efisiensi usaha. Rasio efisiensi usaha dapat diukur melalui Rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER). OER (*Operational efficiency Ratio*). *Operational Efficiency Ratio* adalah rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perbankan pada periode tertentu. Bank yang memiliki rasio OER tinggi menunjukkan bahwa bank tidak efisien karena jumlah biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar untuk memperoleh pendapatan operasional. Jumlah biaya operasional yang besar akan mengurangi laba yang diperoleh karena biaya operasional bertindak sebagai pengurang dalam laporan laba rugi. Berikut disajikan tabel interval dalam pengambilan kesimpulan hasil perhitungan rasio OER Berdasarkan perhitungan OER :

Tabel 3. Peringkat Penilaian OER

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	83% < OER ≤ 88 %
2	Sehat	89% < OER ≤ 93%
3	Cukup Sehat	94% < OER ≤ 96%
4	Kurang Sehat	97% < OER ≤ 100%
5	Tidak Sehat	OER >100%

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

3) Penilaian Earnings

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu mencapai tingkat efisiensi dan keuntungan. Menurut Kasmir (2008: 297) untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (*earning*) dan efisiensi pada periode tertentu maka digunakan rasio profitabilitas. Apabila bank menunjukkan suatu peningkatan keuntungan maka dapat dikatakan bank semakin efisien. Penilaian terhadap factor earning didasarkan pada 3 rasio yaitu:

a) ROA (*Return On Asset*)

Menurut Veithzal Rivai (2012: 481) *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan asset bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dalam penggunaan asset. Angka ROA ideal adalah minimal 1,5%. Berikut disajikan tabel interval dalam pengambilan kesimpulan hasil perhitungan rasio ROA:

Tabel 4. Peringkat Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 2%
2	Sehat	1.26% < ROA ≤ 2%
3	Cukup Sehat	0,51% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

b) ROE (*Return On Equity*)

Rasio ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Mardiyanto (2009: 196). Menurut Sutrisno (2009: 78) *Return On Equity* yaitu ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012: 204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Analisis rasio ROE sangat penting bagi investor, karena dengan adanya ROE maka investor akan mengetahui keuntungan yang diperoleh ketika melakukan investasi. Berikut disajikan tabel interval dalam pengambilan kesimpulan hasil perhitungan rasio ROE:

Tabel 5. Peringkat Penilaian ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 20%
2	Sehat	12,51% < ROE ≤ 20%
3	Cukup Sehat	5,01% < ROE ≤ 12,5%
4	Kurang Sehat	0% < ROE ≤ 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

4) Penilaian *Capital* (Permodalan)

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan POJK No. 8/PJK.3/2014 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 6 ayat d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol risiko yang timbul yang dapat berdampak terhadap besarnya modal. Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang memadai untuk menjaga likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2012: 470). Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kinerja keuangan kriteria sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah dikatakan baik apabila lebih atau sama dengan 8% dan sebaliknya apabila nilai CAR dibawah 8% maka kinerja keuangan dapat dikatakan buruk. Berikut disajikan interval pengambilan kesimpulan hasil perhitungan rasio CAR:

Tabel 6. Peringkat Penilaian CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 15%
2	Sehat	9% < CAR ≤ 15%
3	Cukup Sehat	8% < CAR ≤ 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR ≤ 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

5) Penilaian Kinerja Perbankan Syariah dengan *Islamic Performance Index* (IPI)

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dirasa cukup baik namun penilaian terhadap kinerja bank syariah harus tetap di laksanakan, baik kinerja keuangan maupun kinerja syariahnya. Apabila ingin mendapat gambaran bank syariah benar-benar syariah atau tidak, dapat menggunakan pendekatan IPI (*Islamic Performance Index*). Ukuran kinerja bank syariah sangat penting dilakukan mengingat selama ini pengukuran yang dilakukan hanya sebatas kinerja keuangan saja. Jarang sekali kinerja bank syariah diukur menggunakan analisis pendekatan IPI (*Islamic Performance Index*). Pengukuran kinerja syariah dari bank syariah belum banyak dilakukan padahal bank syariah perlu diukur kinerja syariahnya untuk mendapatkan gambaran bank telah mentaati prinsip-prinsip hukum islam yang tercantum dalam Al-quran dan hadits.

IPI merupakan pendekatan untuk mengukur kinerja syariah melalui indeks. Pendekatan IPI hanya bisa dilakukan untuk mengukur kinerja bank syariah saja, sebab pendekatan IPI menggunakan indikator PSR (*Profit Sharing Ratio*), ZPR (*Zakat Performance Ratio*), EDR (*EquiTable Distribution Ratio*), *Directors-Employees Welfare Ratio* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. Rasio PSR berfungsi mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari target pencapaian tujuan atas eksistensi bank. ZPR digunakan untuk mengukur laba persaham sementara di bank konvensional dikenal dengan *Earning Per Share*. EDR

digunakan untuk melihat distribusi sudah merata di semua pihak atau belum. *Director-Employees Welfare Ratio* digunakan untuk mengukur kesenjangan gaji antara direktur dengan pegawai terlalu tinggi atau tidak.

Islamic Income vs Non Islamic Income digunakan untuk pemisah pendapatan artinya bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Jadi rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* digunakan untuk menghitung pendapatan yang berasal dari pendapatan halal. Dari beberapa variabel yang telah dipaparkan diatas dapat menjadi jawaban atas kinerja syariah pada bank syariah apakah bank syariah selama ini sudah benar-benar syariah. Dalam Penelitian ini digunakan indikator kinerja syariah yaitu PSR (*Profit sharing Ratio*):

a. PSR (*Profit Sharing Ratio*)

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi tidak terlepas dari peran penyalur dana dimana bank syariah sebagai penyedia modal usaha untuk di investasikan kepada usaha yang potensial dengan timbal balik bagi hasil (*Profit and Loss Sharing*) kepada pengusaha. Prinsip *Profit and loss sharing* melalui mudharabah dan musyarakah yang dijalankan oleh bank syariah, yang nantinya akan menghasilkan manfaat, seperti menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk usaha micro, kecil dan menengah dan mendukung konsep keadilan dan persamaan hak atas usaha yang diberikan pembiayaan. Bagi hasil dihitung dengan pendekatan IPI (*Islamic Performance Index*) guna mengukur kemampuan jumlah pembiayaan

akad bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*) yang dimiliki bank syariah dalam menjalankan prinsip tersebut sebagai prinsip utama bank syariah.

Tabel 7. Peringkat Penilaian PSR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	PSR > 50%
2	Sehat	40% < PSR ≤ 50%
3	Cukup Sehat	30% < PSR ≤ 40%
4	Kurang Sehat	20% < PSR ≤ 30%
5	Tidak Sehat	PSR ≤ 20%

Sumber: Hameed *et.al*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Gundari (2015): “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2004-2013”. [Skripsi]	Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah Variabel Independen: ROA, ROE, FDR, BOPO, CAR Metode Analisis Regresi Berganda	Variabel ROA, ROE, FDR, BOPO dan CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>
Risky Anggriani Julia (2017): “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT.Bank Syariah	Variabel Dependen: Tingkat Pembiayaan Murabahah Variabel Independen: NPF, Inflasi dan DPK	Secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> , variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> dan variabel DPK berpengaruh signifikan

Mandiri”. [Skripsi]	Metode Analisis Regresi Linier Berganda.	terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>
Fauziah Adzimatunur, Sri Hartoyo, Ranti wiliasih: “Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia”. [Jurnal]	Variabel Dependen : Pembiayaan Perbankan Variabel Independen : Tingkat bagi hasil, DPK, FDR, NPF, ROA, BOPO Metode Analisis <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Tingkat bagi hasil, DPK dan FDR dalam jangka panjang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sedangkan NPF memberikan pengaruh yang negatif signifikan kemudian ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan
Laili Nafilah (2017): “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dengan NPF Sebagai Variabel Intervening”. [Skripsi]	Variabel Dependen: Murabahah (Y1) Musyarakah (Y2) Mudharabah (Y3) Variabel Independen: FDR, ROA, BOPO dan CAR Variabel Intervening: NPF Metode Analisis Path Analisis	BOPO berpengaruh langsung terhadap pembiayaan murabahah tetapi berpengaruh tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah dan musyarakah melalui NPF, FDR berpengaruh langsung terhadap pembiayaan musyarakah dan mudharabah.
Wuri Arianti Novi Pratami (2011): “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing</i>	Variabel Dependen: Pembiayaan Syariah Variabel Independen: DPK, CAR, NPF & ROA	Variabel DPK secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan sedangkan variabel CAR, NPF dan ROA tidak

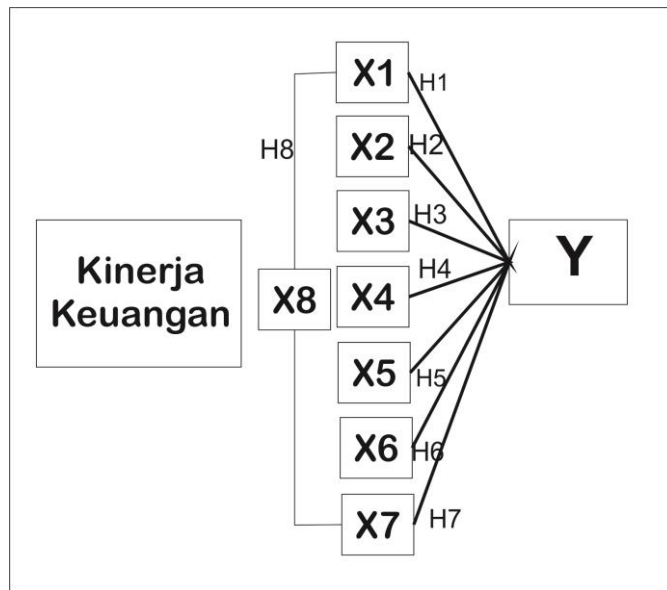
<p><i>Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”. [Skripsi]</p>	<p>Metode Analisis Regresi Berganda</p>	<p>berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan</p>
<p>Eka Mei Forestiana (2014): “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2012”. [Skripsi]</p>	<p>Variabel Dependen: Pembiayaan Mudharabah Variabel Independen: ROA, CAR, BOPO, FDR dan NPF Metode Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>ROA dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan FDR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah</p>
<p>Shella Muthya Syarif (2016): “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”. [Skripsi]</p>	<p>Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Variabel Independen: ROA, CAR dan BOPO Metode Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel ROA dan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>, sedangkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>. Secara simultan ROA, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p>
<p>Muhammad Rizal Aditya (2016): “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”.</p>	<p>Variabel Dependen: Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah Variabel Independen: Profitabilitas</p>	<p>Secara parsial pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p>

[Jurnal]	<p>Metode Analisis</p> <p>Regresi Linier Sederhana</p> <p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>sedangkan secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank</p>
<p>Munawwara (2016): “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BMT Fastabiqul Khaerat Makassar”. [Skripsi]</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Pembiayaan Musyarakah</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>Return On Asset</p> <p>Metode Analisis</p> <p>Regresi Linier</p>	<p>Variabel Pembiayaan <i>Musyarakah</i> berpengaruh negatif terhadap ROA</p>
<p>Pandu mahardian, S.T. (2008): “Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007)”. [Tesis]</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Return On Asset</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>CAR, BOPO, NPF, NIM, LDR</p> <p>Metode Analisis</p> <p>Regresi Berganda</p>	<p>Secara parsial CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, untuk NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dari ke 4 variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA adalah BOPO</p>
<p>Yun Ermala Dewi (2017): “Pengaruh <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)”. [Skripsi]</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel Independen:</p> <p><i>Risk Profile</i> (NPF), <i>Good Corporate Governance</i> (BOPO), <i>Earning</i> (ROA) dan <i>Capital</i> (CAR)</p>	<p><i>Risk Profile</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Earning berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Capital</p>

	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Dari beberapa teori, peneliti merangkai menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel bebas (X) dan pembiayaan musyarakah sebagai variabel terikat (Y). kinerja keuangan yang digunakan terdiri dari beberapa rasio kinerja keuangan dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dan kinerja syariah dengan pendekatan metode IPI (*Islamic Performance Index*). Komponen *Risk Profil* di gambarkan dengan risiko kredit dan Risiko Likuiditas yang digambarkan oleh rasio keuangan NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing Deposit Ratio*), kemudian komponen GCG yang didasarkan 5 indikator : Transparansi, Akuntabilitas, Profesional, Pertanggungjawaban dan Kewajaran. Selanjutnya komponen earning yang digambarkan 3 rasio keuangan yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), OER (*Operational Efficiency Ratio*) yang terakhir komponen capital digambarkan oleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Kinerja Syariah dengan Pendektan IPI (*Islamic Performance Index*) digambarkan dengan Rasio PSR (*Profit Sharing Ratio*).



Gambar 4. Skema kerangka berpikir

Keterangan :

- X1 : NPF (*Non Performing Financing*)
- X2 : FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
- X3 : OER (*Operational Efficiency Ratio*)
- X4 : ROA (*Return On Asset*)
- X5 : ROE (*Return On Equity*)
- X6 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- X7 : PSR (*Profit Sharing Ratio*)
- Y : Pembiayaan Masyarakat

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan secara logis hubungan antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam pernyataan (Tony Wijaya, 2013:12) .

berdasarkan teori sebelumnya didapatkan:

H1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Non Performing Ratio* terhadap pembiayaan *masyarakat*.

- H2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Financing Deposit Ratio* terhadap pembiayaan *musyarakah*.
- H3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Operational Efficiency Ratio* terhadap pembiayaan *musyarakah*.
- H4 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* terhadap pembiayaan *musyarakah*.
- H5 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* terhadap pembiayaan *musyarakah*.
- H6 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan *musyarakah*.
- H7 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap pembiayaan *musyarakah*.
- H8 = Secara simultan Terdapat pengaruh signifikan NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR terhadap pembiayaan *musyarakah*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh berasal dari objek yang akan diteliti yaitu laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera periode 2012-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Penelitian ini meneliti BPRS Madina Mandiri Sejahtera selama periode 2012-2015. Adapun alamat Web BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu www.bankmadinasyariah.com atau alamat lokasi PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu Jalan Parangtritis KM. 3,5 No.184, Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55187. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera sedangkan Objek dalam penelitian ini berupa laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015 yang mencakup rasio keuangan sebagai berikut: *Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Profit Sharing Ratio.*

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variable yang telah dipilih oleh peneliti atau aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variable. Variabel peneliti diperoleh melalui pengamatan dan penelitian terdahulu.

1. Variabel Dependen (Y)

Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua atau lebih untuk menggabungkan modal baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Data pembiayaan musyarakah yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank BPRS Madina Mandiri Sejahtera dari tahun 2012-2015

2. Variabel Independen (X)

Dalam Penelitian ini menggunakan 7 variabel independen antara lain sebagai berikut :

a. *Non-Performing Financing* (X1)

NPF yaitu rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Rumus NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio (X2)*

FDR adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Operational Efficiency Ratio (X3)*

Operational efficiency ratio adalah rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perbankan pada periode tertentu. Bank yang memiliki rasio OER tinggi menunjukkan bahwa bank tidak efisien karena jumlah biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar untuk memperoleh pendapatan operasional. Rumus OER adalah sebagai berikut :

$$OER = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Return On Assets (X4)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Secara sederhana ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset bank. Semakin besar nilai ROA, semakin baik kinerja bank

karena *return* yang diperoleh semakin besar. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

e. *Return On Equity (X5)*

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Analisis rasio ROE sangat penting bagi investor, karena dengan adanya ROE maka investor akan mengetahui keuntungan yang diperoleh ketika melakukan investasi Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas} \times 100\%$$

f. *Capital Adequacy Ratio (X7)*

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol risiko yang timbul yang dapat berdampak terhadap besarnya modal. Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \times 100\%$$

g. *Profit Sharing Ratio (X7)*

Bagi hasil dihitung dengan pendekatan IPI (*Islamic Performance Index*) guna mengukur kemampuan jumlah pembiayaan akad bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*) yang dimiliki bank syariah dalam menjalankan prinsip tersebut sebagai prinsip utama bank syariah.

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasar urutan waktu atau biasa disebut *time series*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data laporan keuangan dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera melalui *website* bank terkait maupun *website* bank Indonesia. Periode yang digunakan adalah data tahun 2012 sampai tahun 2015. Metode dokumentasi adalah metode untuk memperoleh informasi objek yang diteliti melalui 3 macam sumber, *Paper, Place, People* (Suharsimi, 2014: 274).

F. Instrumen Penelitian

Dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas, oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrument tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2011: 222). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan PT.BPRS Madina Mandiri Sejahtera dari Tahun 2012-2015.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berfungsi untuk menguji suatu model regresi, residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2006: 106). Untuk mendeteksi nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan metode analisis grafik dan metode Statistik akan tetapi pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat menimbulkan hasil yang subjectif yang menyebabkan satu orang dengan orang yang lain akan berbeda dalam interpretasi hasil uji. Untuk itu uji normalitas bisa di uji dengan menggunakan Jarque-Bera test dengan aplikasi Eviews Versi 9.

b. Uji Autokorelasi

Berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan residu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya atau bisa juga uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi maka perlu uji Durbin Watson (DW) atau bisa menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Adanya gejala

autokorelasi apabila nilai probabilitas chi-square $< \alpha = 0.05$ dan sebaliknya tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0.05$.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Imam Ghazali, 2011:97). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation Faktor* (VIF) dari masing-masing variabel. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan $VIF > 10$ dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Imam Ghazali, 2012: 105).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$) maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel ZPRED dengan residualnya SRESID.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang dipakai sudah benar atau belum. Uji linieritas dapat dilakukan dengan Ramsey RESET test.

H_0 = model bebas dari kesalahan spesifikasi

H_a = model terdapat kesalahan spesifikasi

Dengan pengambilan keputusan :

- Jika nilai prob $F > 0.05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai prob $F < 0.05$ maka H_0 ditolak

2. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan adanya

analisis regresi sederhana akan diperoleh informasi pengaruh X terhadap

Y yaitu :

$X_1 = \textit{Non-Performing Financing}$

$X_2 = \textit{Financing to Deposit Ratio}$

$X_3 = \textit{Operational Efficiency Ratio}$

$X_4 = \textit{Return On Asset}$

$X_5 = \textit{Return On Equity}$

$X_6 = \textit{Capital Adequacy Ratio}$

$X_7 = \textit{Profit sharing Ratio}$

Persamaan umum regresi linear sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Nilai Y bila X = 0 (Konstanta)

b = Angka Koefisien regresi

Dalam melakukan uji hipotesis penelitian maka dapat menggunakan Uji t (Uji Parsial), Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 100). Pada uji Statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $< \text{sig}$ ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel x berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $> \text{sig}$ ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang digambarkan oleh NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap pembiayaan musyarakah pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera periode 2012-2015. Model Hubungan pembiayaan musyarakah dengan NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR dapat disusun dalam persamaan linear berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{NPF } 1_i + \beta_2 \text{FDR } 2_i + \beta_3 \text{OER } 3_i + \beta_4 \text{ROA } 4_i + \beta_5 \text{ROE } 5_i + \beta_6 \text{CAR } 6_i + \beta_7 \text{PSR } 7_i$$

Dimana :

Y = Volume pembiayaan bagi hasil

β_0 = Konstanta

β_1 - β_8 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

X1	= NPF
X2	= FDR
X3	= OER
X4	= ROA
X5	= ROE
X6	= CAR
X7	= PSR
ε_i	= Error

Dalam melakukan uji hipotesis digunakan Uji Statistik F, Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< sig$ ($sig \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> sig$ ($sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

R^2 terletak antara 0 dan 1 atau bisa ditulis ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai koefisien determinasi kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam melakukan uji hipotesis digunakan Uji Statistik F, Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi

Bank Madina Mandiri Sejahtera terletak di Jalan Ringroad Selatan Dongkelan, Panggungharjo, Sewon-Bantul, Yogyakarta, 55188. Akses untuk menjangkau lokasi lebih mudah sehingga membuat lokasi bank dikatakan strategis. Bank Madina Mandiri Sejahtera memiliki batas-batas geografis. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya sebelah barat berbatasan dengan ruko sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Ringroad dan sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan

2. Sejarah

PT. Bank Madina Mandiri Sejahtera didirikan pada tanggal 3 Desember 2007 dengan Akta Nomer 24 tanggal 7 Februari 2007. Notaris Wahyu Wiryono, SH. SK Menhumkam RI No.W22-00151 HT.01.01-TH 2007. Perihal ijin usaha sudah dimuat dalam keputusan dewan gubernur Bank Indonesia No.9/57/KEP.GBI/2007 tanggal 8 november 2007. Perihal ijin gangguan terdapat dalam legalitas No : 2565/DP/001/IX/2013 tanggal 4 september 2012.

Awal mula sebelum terbentuk Bank Madina Mandiri Sejahtera atau biasa dikenal Madina Mandiri Sejahtera yaitu keinginan dari para pengurus BMT Al-Ikhlas yang ingin mengembangkan usaha menjadi lembaga keuangan lebih besar. Nama yang dicetuskan pertama kali adalah BPRS

Al-Ikhlas yang sempat ditolak oleh Bank Indonesia dikarenakan nama tersebut sudah dipakai maka kemudian dilakukan musyawarah panjang yang menghasilkan kesepakatan menggunakan nama “PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA”. Sedangkan untuk pemasaran atau/publikasi menggunakan nama “BANK MADINA MANDIRI SEJAHTERA”. Modal awal Bank Madina Mandiri Sejahtera sebesar 750 juta yang kemudian diserahkan kepada Bank Indonesia (BI) sebagai permohonan pembukaan PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

3. Produk dan Jasa Perusahaan

a. Produk Penghimpunan dana

1) Tabungan Pendidikan

Produk tabungan pendidikan dikhususkan untuk persiapan pendidikan. Setoran dilakukan pada waktu kapanpun atau sesuai kesepakatan setoran awal yakni sebesar Rp 25.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp 10.000,-. Tidak ada administrasi bulanan apabila saldo tabungan > Rp.7.500.000 dikenai pajak 20% dari bagi hasil. Penarikan hanya dapat dilakukan sesuai kesepakatan seperti setiap akhir tahun ajaran baru, setiap akhir semester. Prinsip yang digunakan dalam tabungan pendidikan yaitu Mudharabah atau bagi hasil dengan nisbah 25% untuk nasabah dan 75% untuk bank.

2) Tabungan Haji dan Umroh iB Madina

Tabungan Haji dan Umroh iB Madina dikhususkan untuk persiapan dana perjalanan ibadah haji dan atau umroh dengan bagi

hasil setara deposito 12 bulan. Setoran awal Rp 100.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp 25.000,-. Satu tahun hanya dapat melakukan satu kali penarikan maksimal 50% dari saldo yang mengendap.

3) Produk iB Qurban

Tabungan iB Qurban dikhususkan dalam persiapan pembelian hewan kurban. Setoran dapat dilakukan kapanpun selama jam pelayanan kas dengan setoran awal minimal Rp 25.000,- dan setoran minimal Rp 10.000,-. Prinsip yang digunakan adalah mudharabah atau bagi hasil antara bank dengan nisbah 25% untuk nasabah dan 75% untuk bank

4) Tabungan iB Hari Raya

Tabungan iB Hari Raya dikhususkan untuk mempersiapkan Hari Raya Idul Fitri. Prinsip yang digunakan adalah prinsip mudharabah atau bagi hasil dengan nisbah 25% untuk nasabah dan 75% untuk bank. Penarikan hanya dapat dilakukan satu kali dalam satu tahun yaitu pada saat bulan Ramadhan.

5) Tabungan iB Walimah

Tabungan iB walimah dikhususkan untuk persiapan *walimah* atau pesta pernikahan. Setoran dapat dilakukan kapan pun selama jam pelayanan dengan setoran awal minimal Rp 25.000,- dan setoran minimal Rp 10.000,-. Tidak ada administrasi bulanan, jika saldo tabungan lebih dari Rp 7.500.000 dikenakan pajak 20% dari bagi

hasil. Prinsip yang digunakan yaitu *m udharabah* atau bagi hasil dengan nisbah yaitu 30% untuk nasabah dan 70% untuk bank. penarikan dana hanya dapat dilakukan satu kali yaitu menjelang pernikahan, sekaligus menutup rekening Tabungan *Walimah*.

6) Tabungan iB Wadi'ah

Tabungan iB Wadi'ah dikhususkan untuk pelajar dan mahasiswa dengan setoran yang ringan dibandingkan dengan produk lain yaitu setoran awal minimal Rp 10.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp 1000,-. Penarikan dan setoran dapat dilakukan kapanpun selama jam pelayanan kas. Prinsip yang digunakan adalah prinsip Wadi'ah, sehingga bank berhak memberikan bonus.

7) Tabungan Arisan iB Madina

Tabungan Arisan iB Madina adalah produk tabungan yang dikemas seperti arisan. Pada dasarnya produk ini merupakan gabungan dari tabungan dan arisan. Tabungan ini setiap bulan ada setoran dan arisannya ada system putusnya, apabila nasabah yang mendapatkan arisan dibulan tersebut saat pengundian tidak menyetorkan uangnya pada bulan berikutnya. Mekanisme tabungan ini menggunakan prinsip wadi'ah. Tabungan iB Madina menjadi sarana menabung dengan cara yang menyenangkan.

8) Deposito Berjangka

Selain produk tabungan, bank memiliki produk deposito dari pendanaan. tingkat bagi hasil pada produk deposito berjangka

sangat kompetitif, memiliki jangka waktu yang dapat dipilih oleh nasabah yaitu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dengan setoran minimal Rp 1.000.000,-.

9) Deposito Madina Sejahtera

Produk deposito ini memiliki jangka waktu 24 bulan dengan setoran minimal Rp 15.000.000,-. Produk deposito ini memiliki keunggulan yaitu adanya pemberian bonus asuransi kesehatan satu keluarga.

b. Produk Penyaluran Dana

1) Pembiayaan Modal Kerja

Produk pembiayaan modal kerja yaitu produk pembiayaan untuk membantu kebutuhan modal kerja sebagai pendukung kebutuhan kelancaran operasional dan pengembangan usaha. Akad yang disediakan adalah musyarakah, Mudharabah, Murabahah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja.

2) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif merupakan produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan-kebutuhan konsumtif nasabah dalam aktivitas sehari-hari. akad yang digunakan dalam pembiayaan konsumtif adalah akad murabahah, ijarah maupun multijasa.

3) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha sehingga mendukung

ekspansi yang telah direncanakan. Akad yang digunakan adalah mudharabah dan dapat digunakan sebagai pembelian tempat usaha, peralatan investasi dan pembangunan.

B. Deskripsi Data

Tabel 8. Statistik Deskriptif

Variabel	Satuan	Observasi	Max	Min	Mean	Std.dev
P.Musy	Ribuan	48	3150063	31469	1693938	1073240
NPF	%	48	75.16	1.25	14.54	14.27
FDR	%	48	134.90	27.95	92.87	31.26
OER	%	48	910.53	32.55	119.93	191.27
ROA	%	48	2.48	-14	-1.40	3.30
ROE	%	48	44.18	-55.79	-3.21	25.78
CAR	%	48	16	-167	4.92	25.76
PSR	%	48	45.82	1.19	18.95	12.88

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat di jelaskan beberapa hal berikut:

1. Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

Rata-rata Pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan BPRS Madina Mandiri Sejahtera sejumlah Rp 1.693.938.000 dengan jumlah observasi (n) = 48 . Pembiayaan *Musyarakah* minimum sebesar Rp 31.469.000 terjadi pada bulan Juni tahun 2012 dan Pembiayaan *Musyarakah* maksimum sebesar Rp 3.150.063.000 terjadi pada bulan Juni tahun 2015. Dikarenakan nilai rata-rata Pembiayaan *Musyarakah* mendekati nilai standar deviasi (Rp 1.073.240.000) maka penyimpangan data Pembiayaan *Musyarakah* dikatakan rendah.

2. Variabel *Non Performing Financing*

Rata-rata tingkat pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera adalah 14.54 persen dengan jumlah observasi (n) = 48. Tingkat *Non Performing Financing* minimum yaitu 1.25 persen terjadi pada bulan April tahun 2012 dan *Non Performing Financing* maksimum yaitu 75.16 persen terjadi pada bulan Juni tahun 2013. Dikarenakan nilai rata-rata *Non Performing Financing* mendekati nilai standar deviasi (14.27 persen) maka penyimpangan data *Non Performing Financing* dikatakan rendah.

3. Variabel *Financing to Deposit Ratio*

Rata-rata tingkat likuiditas atau *Financing to Deposit Ratio* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera adalah 92.87 persen dengan jumlah observasi (n) = 48 . Tingkat *Financing to Deposit Ratio* minimum yaitu 27.95 persen terjadi pada bulan Februari tahun 2014 dan *Financing to Deposit Ratio* maksimum yaitu 134.90 persen terjadi pada bulan April tahun 2012. Dikarenakan nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* jauh dari nilai standar deviasi (31.26 persen) maka penyimpangan data *Financing to Deposit Ratio* dikatakan rendah.

4. Variabel *Operational Efficiency Ratio*

Rata-rata tingkat efisiensi pengeluaran atau *Operational Efficiency Ratio* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera adalah 119.93 persen dengan jumlah observasi (n) = 48 . Tingkat *Operational Efficiency Ratio* minimum yaitu 32.55 persen terjadi pada bulan April tahun 2012 dan *Operational Efficiency Ratio* maksimum yaitu 910.53 persen terjadi pada bulan Juni tahun 2013. Dikarenakan nilai rata-rata *Operational Efficiency Ratio* jauh dari nilai standar

deviasi (191.27 persen) sehingga penyimpangan data *Operational Efficiency Ratio* dikatakan rendah.

5. Variabel *Return On Assets*

Rata-rata tingkat keuntungan dari total aktiva yang dimiliki atau *Return On Assets* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera adalah -1.40 persen dengan jumlah observasi (n) = 48 . Tingkat *Return On Assets* minimum yaitu -14 persen terjadi pada bulan Agustus tahun 2013 dan *Return On Assets* maksimum yaitu 2.48 persen terjadi pada bulan Desember tahun 2015. Dikarenakan nilai rata-rata *Return On Assets* jauh dari nilai standar deviasi (20.67 persen) sehingga penyimpangan data *Return On Assets* dikatakan rendah.

6. Variabel *Return On Equity*

Rata-rata tingkat keuntungan dari modal sendiri atau *Return On Equity* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera adalah -3.21 persen dengan jumlah observasi (n) = 48 . Tingkat *Return On Equity* minimum yaitu -55.79 persen terjadi pada bulan Agustus tahun 2013 dan *Return On Equity* maksimum yaitu 44.18 persen terjadi pada bulan April tahun 2012. Dikarenakan nilai rata-rata *Return On Equity* jauh dari nilai standar deviasi (25.78 persen) sehingga penyimpangan data *Return On Equity* dikatakan tinggi.

7. Variabel *Capital Adequacy Ratio*

Rata-rata tingkat penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera adalah 4.92 persen dengan jumlah observasi (n) = 48. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* minimum yaitu -167 persen terjadi pada bulan Agustus tahun 2013 dan *Capital Adequacy Ratio*

maksimum yaitu 16 persen terjadi pada bulan Januari tahun 2013. Dikarenakan nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* jauh dari nilai standar deviasi (25.76 persen) sehingga penyimpangan data *Capital Adequacy Ratio* dikatakan rendah.

8. Variabel *Profit Sharing Ratio*

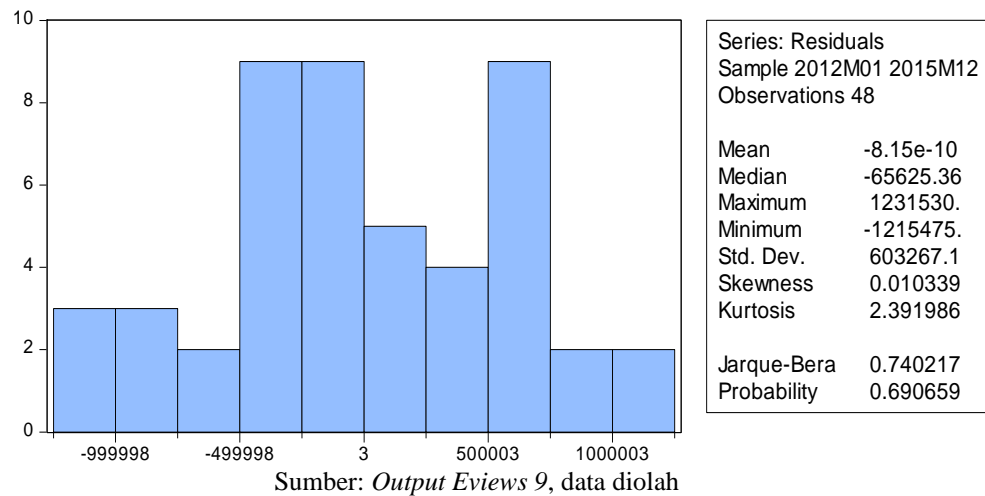
Rata-rata tingkat bagi hasil atau *Profit Sharing Ratio* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera adalah 18.95 persen dengan jumlah observasi (n) = 48. Tingkat *Profit Sharing Ratio* minimum yaitu 1.19 persen terjadi pada bulan September tahun 2012 dan *Profit Sharing Ratio* maksimum yaitu 45.82 persen terjadi pada bulan Februari tahun 2014. Dikarenakan nilai rata-rata *Profit Sharing Ratio* jauh dari nilai standar deviasi (12.88 persen) sehingga penyimpangan data *Profit Sharing Ratio* dikatakan rendah.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi residual berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Jarque-Bera Test, apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih dari 0,05 maka residual tersebut berdistribusi normal.



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 5 hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.690659 atau lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas ditandai dengan angka tolerance mendekati 1. Jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2012: 432). Model regresi yang bebas multikolinieritas juga dapat ditandai dengan nilai koefisien korelasi antar variabel bebas yang kurang dari 0.8.

Table 9. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1(NPF)	X2(FDR)	X3(OER)	X4(ROA)	X5(ROE)	X6(CAR)	X7(PSR)
NPF	1.000000	-0.558688	0.534927	-0.472065	-0.545838	-0.097408	0.185739
FDR	-0.558688	1.000000	-0.147535	0.530694	0.736679	0.065923	-0.786732
OER	0.534927	-0.147535	1.000000	-0.559706	-0.441676	-0.524530	0.037802
ROA	-0.472065	0.530694	-0.559706	1.000000	0.802321	0.652969	-0.307132
ROE	-0.545838	0.736679	-0.441676	0.802321	1.000000	0.315246	-0.664449
CAR	-0.097408	0.065923	-0.524530	0.652969	0.315246	1.000000	0.030795
PSR	0.185739	-0.786732	0.037802	-0.307132	-0.664449	0.030795	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 9 hasil uji multikolinieritas, dapat kita ketahui bahwa seluruh nilai koefisien antar variabel independennya kurang dari 0.8. Oleh karena itu data dalam penelitian ini dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi maka dilakukan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Adanya gejala autokorelasi apabila nilai probabilitas chi-square $< \alpha = 0.05$ dan sebaliknya tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0.05$.

Berikut disajikan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan.

Table 10. Hasil Uji Breusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.061015	Prob. F(2,37)	0.9409
Obs*R-squared	0.154501	Prob. Chi-Square(2)	0.9257

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 10 hasil uji Autokorelasi, bahwa nilai dari probabilitas Chi-square lebih dari 0.05 artinya tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig.> α) maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.434309	Prob. F(7,40)	0.2189
Obs*R-squared	9.630818	Prob. Chi-Square(7)	0.2105
Scaled explained SS	6.914928	Prob. Chi-Square(7)	0.4378

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 11 hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas seluruh variabel lebih dari $\alpha = 5\%$, atau lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model.

e. Uji Linieritas

Dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan spesifikasi dalam model atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan Ramsey RESET apabila nilai prob F stat > 0.05 maka model lolos uji linieritas.

Tabel 12. Uji Linieritas

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: Y X1 X2 X3 X4
 X5 X6 X7 C
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.154411	39	0.8781
F-statistic	0.023843	(1, 39)	0.8781
Likelihood ratio	0.029336	1	0.8640

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 12 di atas nilai prob F-stat sebesar $0.8781 > (0.05)$ dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari kesalahan spesifikasi

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam melakukan uji hipotesis penelitian maka dapat menggunakan Uji t (Uji Parsial), Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. uji ini ditandai dengan melihat probabilitas t hitung atau melihat taraf signifikansi, ketika probabilitas kurang dari taraf signifikansi sebesar 5% maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji t Parsial

Variabel	Coefficient	Probabilitas	t-statistic	Keterangan
NPF	40434.20	0.0035	3.102442	Signifikan
FDR	53179.12	0.0000	6.455536	Signifikan
OER	-2543.994	0.0030	-3.156376	Signifikan
ROA	-76355.99	0.3558	-0.934234	Tidak Signifikan
ROE	-5634.746	0.6028	-0.524572	Tidak Signifikan
CAR	-5111.702	0.4099	-0.832791	Tidak Signifikan
PSR	125737.1	0.0000	6.633459	Signifikan

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 13 hasil uji t parsial, dapat diketahui bahwa secara individu variabel NPF, FDR, OER, PSR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, sedangkan variabel ROE, ROA, CAR secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependel apabila Probabilitas F lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil Uji F didapatkan nilai Probabilitas F sebesar 0.000000 maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka dapat dikatakan semakin bagus kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tidak

peduli apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Table 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.684045
Adjusted R-squared	0.628753
S.E. of regression	653926.0
Sum squared resid	1.71E+13
Log likelihood	-706.4893
F-statistic	12.37147
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 14 hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.628753 maka dapat disimpulkan kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya adalah sebesar 62.87 persen

D. Pembahasan

Penelitian ini berusaha mengungkapkan Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015.

a. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Non Performing Financing yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan kolektibilitas suatu bank dalam pengumpulan kembali pembiayaan yang disalurkan oleh bank sampai lunas (Luh Gede Meydianawathi, 2007: 138). Semakin kecil nilai *Non Performing*

Financing maka resiko terdapat pembiayaan bermasalah juga semakin kecil. NPF merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dan total pembiayaan yang disalurkan.

Hipotesis ke-1 dalam penelitian ini “*Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0035 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan. NPF semakin tinggi maka semakin tinggi pula pembiayaan musyarakah yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian artinya H1 diterima Ho ditolak.

b. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Musyarakah pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan (Veithzal Rivai, 2012: 153). Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank

yang bersangkutan. FDR merupakan rasio antara jumlah dana yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Hipotesis ke-2 dalam penelitian ini “*Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan. FDR semakin tinggi maka semakin tinggi pula pembiayaan musyarakah yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian artinya H2 diterima Ho ditolak.

c. Pengaruh OER terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Rasio Operasional Efficiency Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Andriyani, 2012: 33). Bank yang memiliki rasio OER tinggi menunjukkan bahwa bank tidak efisien karena jumlah biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar untuk memperoleh pendapatan operasional. Ketika bank dikatakan tidak efisien maka akan mengganggu fungsi pembiayaan.

Hipotesis ke-3 dalam penelitian ini “*Operasional Efficiency Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai

probabilitas sebesar 0,0000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan *Operasional Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan. OER semakin tinggi maka semakin rendah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan mengingat biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan operasional maka bank akan membatasi pembiayaan yang disalurkan serta berhati-hati memilih calon mitra. Dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis penelitian artinya H_0 diterima H_3 ditolak.

d. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan asset bank dalam memperoleh keuntungan (Veithzal, 2012: 481). Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dalam penggunaan asset. Secara sederhana ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset bank.

Hipotesis ke-4 dalam penelitian ini “*Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3558 artinya nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Besarnya

keuntungan yang diperoleh bank maka tidak mempengaruhi besar pembiayaan musyarakah yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis penelitian artinya H_0 diterima H_4 ditolak

e. Pengaruh ROE terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012: 204). Semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka semakin bagus sedangkan apabila semakin rendah nilai ROE maka kinerja keuangan bank semakin buruk. Rumus untuk mengetahui ROE adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dan ekuitas bank.

Hipotesis ke-5 dalam penelitian ini “*Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6028 artinya nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari modal bank tidak mempengaruhi besar pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis penelitian artinya H_0 diterima H_5 ditolak

f. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol risiko yang timbul yang dapat berdampak terhadap besarnya modal. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kinerja keuangan kriteria sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah dikatakan baik apabila lebih atau sama dengan 8% dan sebaliknya apabila nilai CAR dibawah 8% maka kinerja keuangan dapat dikatakan buruk. Untuk mengetahui nilai CAR yaitu dengan perbandingan modal bank dan aktiva tertimbang menurut resiko.

Hipotesis ke-6 dalam penelitian ini “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4099 artinya nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Besarnya penyisihan modal minimum bank tidak mempengaruhi besar pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis penelitian artinya H_0 diterima H_6 ditolak.

g. Pengaruh PSR terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Profit Sharing Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan jumlah pembiayaan akad bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*) yang dimiliki bank syariah dalam menjalankan prinsip tersebut sebagai prinsip utama bank syariah. Semakin besar *Profit Sharing Ratio* maka jumlah pembiayaan musyarakah semakin naik juga. Nilai PSR dapat diketahui dengan perbandingan pembiayaan mudharabah ditambah pembiayaan musyarakah kemudian dibagi total pembiayaan bank.

Hipotesis ke-7 dalam penelitian ini “*Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai Positif. Sehingga dapat dikatakan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh Positif dan signifikan. Besarnya pembiayaan bagi hasil mengindikasikan semakin besar pula pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank. Dapat disimpulkan hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian artinya H_0 ditolak H_7 diterima.

h. Pengaruh NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR dan PSR terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih di mana pihak pertama disebut shahib al-mal atau pemilik dana dan pengelola dana disebut mudharib, dengan tujuan membuat suatu usaha tertentu dimana masing masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Agar bank dapat beroperasi secara optimal dan bertahan hidup maka factor penting yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan. Apabila kinerja keuangan berjalan baik maka fungsi pembiayaan tidak akan terkendala. Dengan demikian kinerja keuangan yang terdiri dari *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operasional Efficiency Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Profit Sharing Ratio* berpengaruh baik pada pembiayaan *musyarakah*.

Hipotesis ke-8 dalam penelitian ini “Secara simultan Terdapat pengaruh positif dan signifikan NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR terhadap pembiayaan *musyarakah*”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas F statistic sebesar 0,0000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan secara simultan variabel NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR

dan PSR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.
Dapat disimpulkan hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian
artinya H_0 ditolak H_8 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0035) dan koefisien regresi bernilai positif (40434,20)
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0000) dan koefisien regresi bernilai positif (53179,12)
3. Variabel *Operational Efficiency Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0030) dan koefisien regresi bernilai negatif (-2543,994)
4. Variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada PT. BPRS Madina Mandiri

Sejahtera tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,3558) dan koefisien regresi bernilai negative (-76355,99)

5. Variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,6028) dan koefisien regresi bernilai negatif (-5634,746)
6. Variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,4099) dan koefisien regresi bernilai negatif (-5111,702)
7. Variabel *Profit Sharing Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0000) dan koefisien regresi bernilai positif (125737,1)
8. Variabel *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F statistic lebih kecil dari 0,05 (0,0000)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memperhatikan dan menganalisis kinerja keuangan digunakan untuk meminimalisir risiko yang mungkin akan timbul pada pembiayaan yang akan disalurkan. Memperbaiki kinerja keuangan dapat membangun kepercayaan masyarakat agar menghimpun dananya di BPRS Madina Mandiri Sejahtera sehingga pembiayaan yang disalurkan dapat berjalan optimal serta lebih berhati-hati dalam memilih calon mitra agar tidak terjadi penyalahgunaan dana yang disebabkan mitra tersebut dan menyebabkan pembiayaan bermasalah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang bank syariah bagi peneliti selanjutnya yang mengulas tentang topik sejenis yaitu Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah serta dapat dijadikan referensi tambahan untuk kepustakaan lingkungan kampus. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan rasio yang terdapat dalam *Islamic Performance Index* sebagai tolok ukur kepatuhan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya,MR.2016. Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2010-2014.jurnal profita.4(2):1-10.
- Adzimatunur, F.,Hartoyo, S.,wiliasih, R.2015.Faktor-faktor yang memengaruhi besaran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.Jurnal Al-Muzara'ah.2337(2355-4363)
- Ahmad,Rodoni-Abdul Hamid.2008.*Lembaga Keuangan Syariah*.Jakarta:Zikrul Hakim Anggota IKAPI
- Ali, Zainuddin.2008.*Hukum Perbankan Syariah*.Jakarta:Sinar Grafika
- Ali, Mahsyud.2006. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011.*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2012.*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Budisantoso, Totok. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman.2005. *Manajemen Perbankan,Edisi Kedua*.Jakarta:Ghalia Indonesia
- Dewi,YE.2017. Pengaruh risk profile, good corporate governance, earning dan capital terhadap pertumbuhan laba studi empiris pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia [Skripsi].Makassar:UIN Alauddin
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo:Alfabeta
- Firdaus & Ariyanti. 2011. *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional*. Bandung:Alfabeta
- Forestiana, EM.2014. Pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012 [Skripsi].Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ghozali,Imam.2001.*Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali,Imam.2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali,Imam.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali,Imam.2012.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gundari. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank Mega Syariah Indonesia tahun 2004-2013 [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hameed et.al. 2004. *Alternative Disclosure and Performance Measures For Islamic Banks*. International Islamic University Malaysia
- Harahap,Sofyan Syafri.1997.*Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Janwari, Yadi. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Julia,RA.2017. Pengaruh non performing financing (NPF), inflasi dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan murabahah pada PT.Bank Syariah Mandiri [Skripsi].Palembang:UIN Raden Fatah
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan,Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kania, Devie.(13 september 2015). Nasabah Bank Syariah 18,75 Persen dari Total Konvensional. *Berita Satu*
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mardiyanto, Handoyo.2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT.Grasindo: Jakarta
- Margaretha, Farah.2004. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT.Grasindo
- Meydianawathi,LG.2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankann Kepada Sektor UMKM di Indonesia*. Bali: Universitas Udayana
- Muhammad.2005. *Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Munawir,S.2012.*Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta:Liberty
- Nafilah,L.2017.Pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah, mudharabah dengan Non Performing Financing sebagai variabel intervening [Skripsi]. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Pratami,WAN.2011.Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On

- Asset (ROA) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah [Skripsi].Semarang:Universitas Diponegoro
- Rahardian.2008.Analisis pengaruh rasio car, bopo, npl, nim dan ldr terhadap Kinerja keuangan perbankan studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode Juni 2002 – Juni 2007 [Tesis].Semarang:Universitas Diponegoro
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Siamat,Dahlan.2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Silvanita, Ktut. 2009. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Erlangga
- Srimindarti,C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank: Semarang
- Sutrisno (2009), *Manajemen Keuanagan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sucipto.2003. *Penilaian Kinerja Keuangan Jurnal Akuntansi*. Medan: Program Sarjana Universitas Sumatra Utara
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV.Afabeta
- Syarif,SM.2016.Pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2011-Juni 2015 [Skripsi].Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah
- Wetson,J.F.dan Copeland,T.E.1997. *Manajemen Keuangan, EdisiSembilan*. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara
- Wijaya,Tony.2013.*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori Dan Praktik*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- <http://bi.go.id>
- <http://ojk.co.id>

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN**

	BULAN	Y (Ribuan)	X1(%)	X2(%)	X3 (%)	X4(%)	X5 (%)	X6 (%)	X7(%)
TAHUN 2012	1	43625.00	13.24	102.25	43.73	0.17	4.04	10.00	4.12
	2	43625.00	1.70	104.37	37.53	0.70	16.98	13.00	4.23
	3	41552.00	2.48	131.60	39.21	0.71	23.08	13.00	2.21
	4	41552.00	1.25	134.90	35.86	1.07	44.18	12.00	1.35
	5	32167.00	3.95	122.85	34.21	1.53	27.70	12.00	1.20
	6	31469.00	1.88	130.04	33.13	1.80	32.87	12.00	5.85
	7	66350.00	1.94	124.25	32.61	1.87	34.19	11.00	7.85
	8	120000.00	1.94	123.66	32.55	1.95	39.17	12.00	1.24
	9	120000.00	3.27	124.88	32.64	2.06	40.53	10.00	1.19
	10	1170000.00	10.84	121.13	33.18	2.12	41.50	12.00	5.14
	11	1460000.00	13.24	123.81	33.06	2.13	41.92	12.00	6.30
	12	1470000.00	13.24	119.41	35.71	1.94	37.01	14.00	6.27
TAHUN 2013	1	1595000.00	7.22	120.33	39.31	-0.17	-3.03	16.00	8.96
	2	1495000.00	11.72	117.26	38.59	-0.12	-2.17	12.00	9.08
	3	1482500.00	15.91	110.08	37.09	-0.03	-0.53	12.00	8.96
	4	1462500.00	16.01	111.99	40.58	-0.57	-9.47	10.00	9.07
	5	1525000.00	18.35	108.93	50.43	-1.54	-15.62	9.00	9.96
	6	1467500.00	75.16	106.91	910.53	-2.37	-28.06	8.00	9.73
	7	1397500.00	14.73	104.34	750.39	-7.00	-30.78	3.00	9.94
	8	1397500.00	14.73	102.80	756.05	-14.00	-40.65	-167.00	9.47
	9	1397500.00	49.91	49.64	124.13	-8.07	-32.54	-16.00	15.74
	10	1222500.00	45.35	39.84	109.27	-6.00	-30.09	5.00	18.83
	11	877500.00	45.57	35.58	108.24	-6.03	-29.86	8.00	20.33
	12	747500.00	28.52	32.08	108.83	-7.01	-28.57	7.00	25.39
TAHUN	1	720500.00	29.70	31.84	396.40	-0.77	-11.33	6.00	42.12

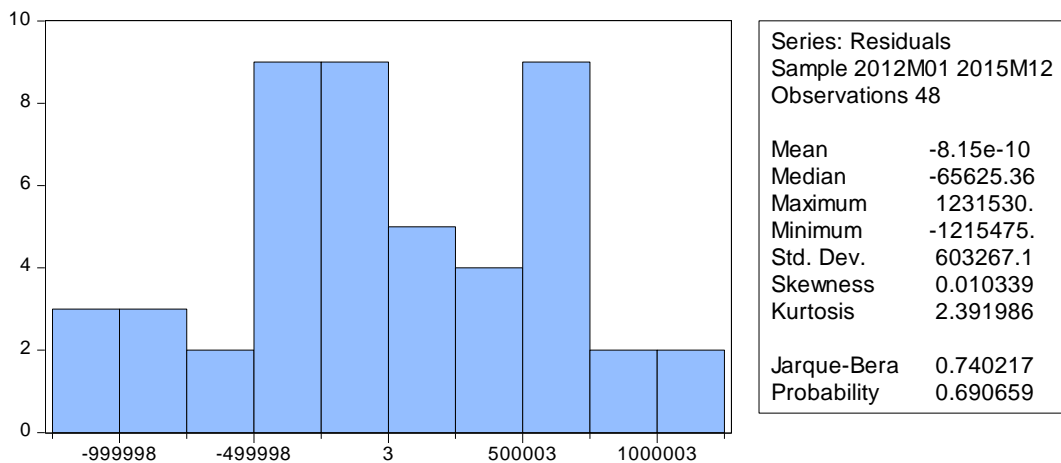
2014	2	1320500.00	24.91	27.95	262.08	-1.59	-22.47	6.00	45.82
	3	1320500.00	24.54	32.25	126.14	-2.37	-34.26	4.00	40.12
	4	1720500.00	22.12	38.29	120.28	-2.90	-44.95	5.00	42.56
	5	1720500.00	21.00	41.29	108.96	-3.79	-55.79	4.00	42.86
	6	1960500.00	12.91	53.67	105.73	-4.21	-25.85	4.90	41.87
	7	2560500.00	7.70	73.53	99.45	-4.51	-27.72	5.00	33.85
	8	2535500.00	11.12	72.08	92.92	-4.64	-28.58	6.00	34.05
	9	2445500.00	6.97	100.68	165.15	-3.24	-16.41	11.00	25.31
	10	2645500.00	6.75	104.40	82.34	-3.19	-16.10	11.00	24.34
	11	2837669.00	8.62	105.24	78.17	-3.15	-16.08	10.00	25.80
	12	2851063.00	7.82	100.60	74.66	-2.98	-15.09	9.00	25.06
TAHUN 2015	1	3068063.00	7.43	103.70	40.90	0.05	0.25	9.00	24.51
	2	3063063.00	8.15	98.68	39.83	0.12	0.65	9.00	24.26
	3	3050063.00	8.43	99.08	38.52	0.24	1.22	9.00	24.21
	4	2997563.00	8.35	98.63	38.41	0.29	1.53	9.00	24.22
	5	2990063.00	7.14	99.60	39.05	0.45	2.46	9.00	23.78
	6	3150063.00	8.41	95.63	39.23	0.49	2.82	8.24	23.82
	7	3147063.00	8.85	98.43	38.65	0.58	3.29	8.04	24.36
	8	3122213.00	8.81	99.53	44.53	0.02	0.12	8.20	24.02
	9	2759713.00	9.29	95.90	98.55	0.01	0.09	8.00	23.25
	10	2945563.00	9.29	97.28	44.33	-0.04	-0.23	7.00	22.89
	11	2912563.00	8.78	95.20	42.40	0.04	0.25	9.00	22.49
	12	2756472.00	8.90	91.61	43.28	2.48	16.14	11.00	21.89

LAMPIRAN 2 STATISTIK DESKRIPTIF

Date:
01/11/19
Time: 19:27
Sample: 2012M01 2015M12

	Y_P_MUS_	X1_NPF_	X2_FDR_	X3_OER_	X4_ROA_	X5_ROE_	X6_CAR_	X7_PSR_
Mean	1693938.	14.54458	92.87542	119.9337	-1.405625	-3.213333	4.924583	18.95563
Median	1488750.	9.095000	100.6400	43.50500	-0.035000	-0.380000	9.000000	22.19000
Maximum	3150063.	75.16000	134.9000	910.5300	2.480000	44.18000	16.00000	45.82000
Minimum	31469.00	1.250000	27.95000	32.55000	-14.00000	-55.79000	-167.0000	1.190000
Std. Dev.	1073240.	14.27448	31.26042	191.2735	3.309904	25.78210	25.76189	12.88184
Skewness	-0.160493	2.330348	-0.916910	3.105632	-1.491699	0.250208	-6.392057	0.389153
Kurtosis	1.783107	9.015820	2.595535	11.68714	5.747402	2.265776	43.11343	2.213951
Jarque-Bera Probability	3.167721 0.205182	115.8243 0.000000	7.052972 0.029408	228.0923 0.000000	32.89776 0.000000	1.579003 0.454071	3545.041 0.000000	2.447264 0.294160
Sum Sum Sq. Dev.	81309037 5.41E+13	698.1400 9576.762	4458.020 45929.05	5756.820 1719521.	-67.47000 514.9068	-154.2400 31241.69	236.3800 31192.72	909.8700 7799.261
Observations	48	48	48	48	48	48	48	48

LAMPIRAN 3 HASIL UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1(NPF)	X2(FDR)	X3(OER)	X4(ROA)	X5(ROE)	X6(CAR)	X7(PSR)
X1__NPF	1.000000	-0.558688	0.534927	-0.472065	-0.545838	-0.097408	0.185739
X2__FDR	-0.558688	1.000000	-0.147535	0.530694	0.736679	0.065923	-0.786732
X3__OER	0.534927	-0.147535	1.000000	-0.559706	-0.441676	-0.524530	0.037802
X4__ROA	-0.472065	0.530694	-0.559706	1.000000	0.802321	0.652969	-0.307132
X5__ROE	-0.545838	0.736679	-0.441676	0.802321	1.000000	0.315246	-0.664449
X6__CAR	-0.097408	0.065923	-0.524530	0.652969	0.315246	1.000000	0.030795
X7__PSR	0.185739	-0.786732	0.037802	-0.307132	-0.664449	0.030795	1.000000

LAMPIRAN 5
HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.061015	Prob. F(2,37)	0.9409
Obs*R-squared	0.154501	Prob. Chi-Square(2)	0.9257

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/11/19 Time: 19:36

Sample: 2012M02 2015M12

Included observations: 47

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-395.7490	34952.96	-0.011322	0.9910
X1__NPF__	-129.7402	3832.348	-0.033854	0.9732
X2__FDR__	-224.4254	5194.292	-0.043206	0.9658
X3__OER__	16.33292	313.2660	0.052138	0.9587
X4__ROA__	-401.0177	38247.43	-0.010485	0.9917
X5__ROE__	292.5249	4365.990	0.067001	0.9469
X6__CAR__	29.16048	1834.655	0.015894	0.9874
X7__PSR__	515.5305	12971.24	0.039744	0.9685
RESID(-1)	0.059458	0.173290	0.343112	0.7335
RESID(-2)	0.010835	0.172832	0.062690	0.9504

R-squared	0.003287	Mean dependent var	6.50E-12
Adjusted R-squared	-0.239156	S.D. dependent var	213797.4
S.E. of regression	237993.7	Akaike info criterion	27.78418
Sum squared resid	2.10E+12	Schwarz criterion	28.17783
Log likelihood	-642.9282	Hannan-Quinn criter.	27.93231
F-statistic	0.013559	Durbin-Watson stat	2.005957
Prob(F-statistic)	1.000000		

LAMPIRAN 6

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.434309	Prob. F(7,40)	0.2189
Obs*R-squared	9.630818	Prob. Chi-Square(7)	0.2105
Scaled explained SS	6.914928	Prob. Chi-Square(7)	0.4378

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 01/11/19 Time: 19:41

Sample: 2012M01 2015M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	850785.3	607274.3	1.400990	0.1689
X1__NPF__	-9756.251	6520.027	-1.496351	0.1424
X2__FDR__	-3772.482	4121.098	-0.915407	0.3655
X3__OER__	928.5621	403.2101	2.302923	0.0266
X4__ROA__	26101.71	40887.58	0.638377	0.5269
X5__ROE__	1775.095	5373.698	0.330330	0.7429
X6__CAR__	2814.430	3070.673	0.916552	0.3649
X7__PSR__	2817.449	9482.602	0.297118	0.7679
R-squared	0.200642	Mean dependent var	494753.0	
Adjusted R-squared	0.060754	S.D. dependent var	337553.9	
S.E. of regression	327139.3	Akaike info criterion	28.38517	
Sum squared resid	4.28E+12	Schwarz criterion	28.69704	
Log likelihood	-673.2441	Hannan-Quinn criter.	28.50303	
F-statistic	1.434309	Durbin-Watson stat	1.163444	
Prob(F-statistic)	0.218889			

LAMPIRAN 7 HASIL UJI LINIERITAS

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y__P_MUS_ X1__NPF_ X2__FDR_ X3__OER_ X4__ROA_
X5__ROE_ X6__CAR_ X7__PSR_ C
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.154411	39	0.8781
F-statistic	0.023843	(1, 39)	0.8781
Likelihood ratio	0.029336	1	0.8640

F-test summary:

	Sum of Sq.	Df	Mean Squares
Test SSR	1.05E+10	1	1.05E+10
Restricted SSR	1.71E+13	40	4.28E+11
Unrestricted SSR	1.71E+13	39	4.38E+11

LR test summary:

	Value	Df
Restricted LogL	-706.4893	40
Unrestricted LogL	-706.4746	39

Unrestricted Test Equation:
Dependent Variable: Y__P_MUS_
Method: Least Squares
Date: 01/11/19 Time: 19:42
Sample: 2012M01 2015M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__NPF_	38210.27	19533.23	1.956168	0.0576
X2__FDR_	49040.52	28070.13	1.747071	0.0885
X3__OER_	-2366.551	1409.408	-1.679110	0.1011
X4__ROA_	-64910.05	111093.7	-0.584282	0.5624
X5__ROE_	-5236.302	11177.06	-0.468486	0.6420
X6__CAR_	-5308.556	6343.754	-0.836816	0.4078
X7__PSR_	115993.2	65957.06	1.758617	0.0865
C	-5505880.	3499172.	-1.573481	0.1237
FITTED^2	2.54E-08	1.65E-07	0.154411	0.8781
R-squared	0.684238	Mean dependent var		1693938.
Adjusted R-squared	0.619466	S.D. dependent var		1073240.
S.E. of regression	662054.3	Akaike info criterion		29.81144
Sum squared resid	1.71E+13	Schwarz criterion		30.16229
Log likelihood	-706.4746	Hannan-Quinn criter.		29.94403
F-statistic	10.56384	Durbin-Watson stat		0.646672
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 8 HASIL UJI REGRESI

Dependent Variable: Y__P_MUS_

Method: Least Squares

Date: 01/11/19 Time: 13:39

Sample: 2012M01 2015M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__NPF_	40434.20	13033.03	3.102442	0.0035
X2__FDR_	53179.12	8237.754	6.455536	0.0000
X3__OER_	-2543.994	805.9856	-3.156376	0.0030
X4__ROA_	-76355.99	81731.08	-0.934234	0.3558
X5__ROE_	-5634.746	10741.60	-0.524572	0.6028
X6__CAR_	-5111.702	6138.035	-0.832791	0.4099
X7__PSR_	125737.1	18954.98	6.633459	0.0000
C	-6011768.	1213894.	-4.952466	0.0000
R-squared	0.684045	Mean dependent var		1693938.
Adjusted R-squared	0.628753	S.D. dependent var		1073240.
S.E. of regression	653926.0	Akaike info criterion		29.77039
Sum squared resid	1.71E+13	Schwarz criterion		30.08225
Log likelihood	-706.4893	Hannan-Quinn criter.		29.88824
F-statistic	12.37147	Durbin-Watson stat		0.650577
Prob(F-statistic)	0.000000			